

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, *SELF EFFICACY*, DAN
NEED FOR ACHIEVEMENT TERHADAP INTENSI
BERWIRAUSAHA: STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA UNIVERSITAS
NEGERI JAKARTA**

**INKA WINARNI M
8215102976**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI SUMBER DAYA MANUSIA
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

THE INFLUENCE OF ADVERSITY QUOTIENT, SELF EFFICACY, AND NEED FOR ACHIEVEMENT ON ENTREPRENEURIAL INTENTIONS: STUDY ON EDUCATION FASHION DESIGN STUDENTS STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

**INKA WINARNI M
8215102976**




This Thesis is Written As One Of The Requirements For Getting a Bachelor Degree of Economics

**STUDY PROGRAM S1 MANAGEMENT
HUMAN RESOURCE CONCENTRATION
DEPARTMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

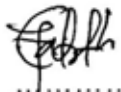


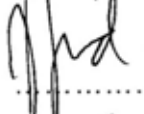
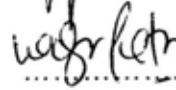
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab^M

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP. 19720506 200604 1 002	Ketua		14/7 2014
2. <u>Dra. Solikha, MM</u> NIP. 19620623 199003 2 001	Sekretaris		14/7 2014
3. <u>Dr. I Ketut R Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Penguji Ahli		16/7 2014
4. <u>Agung Wahyu Handaru ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Pembimbing I		14/7 2014
5. <u>Widya Parimita, SE, M.PA</u> NIP. 19700605 200112 2 001	Pembimbing II		14/7 2014

Tanggal Lulus: 14 Juli 2014...

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

M

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akedemik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 16 Juli 2014

Yang membuat pernyataan



Inka Winarni M
8215102976

ABSTRAK

Inka Winarni M, 2014; *Pengaruh Adversity Quotient, Self-Efficacy, dan Need for Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran dari *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan korelasional. Penelitian dilakukan terhadap 102 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, yang kemudian diolah menggunakan SPSS 17.0. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha. *Adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,018 > 2,69$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,462 atau (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 46,2% intensi berwirausaha dijelaskan oleh faktor *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* sedangkan sisanya sebesar 53,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: *adversity quotient*, *self-efficacy*, *need for achievement*, intensi berwirausaha.

ABSTRACT

Inka Winarni M, 2014; *The Influence of Adversity Quotient, Self-Efficacy, and Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions (Study on Education Fashion Design Students, State University of Jakarta). Undergraduate Thesis, Jakarta: Concentration in Human Resource Management, Management Study Program, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.*

The purpose of this study were: 1) To know the overview of adversity quotient, self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intentions of students at Education Fashion Design Study Program. 2) To know the influence of an adversity quotient on entrepreneurial intentions of students at Education Fashion Design Study Program. 3) To know the influence of a self-efficacy on entrepreneurial intentions of students at Education Fashion Design Study Program. 4) To know the influence of a need for achievement on entrepreneurial intentions of students at Education Fashion Design Study Program. 5) To know the influence of adversity quotient, self-efficacy, and need for achievement simultaneously on entrepreneurial intentions of students at Education Fashion Design Study Program. The study was conducted on 102 students of Education Fashion Design Study Program using proportional stratified random sampling method. While the technique of data collection is done by distributing questionnaires, which is processed using SPSS 17.0. The results of the regression indicate that there is influence between adversity quotient towards entrepreneurial intentions, there is influence between self-efficacy towards entrepreneurial intentions, and there is influence between need for achievement towards entrepreneurial intentions. Adversity quotient, self-efficacy, and need for achievement simultaneously influence the entrepreneurial intention through $F_{count} > F_{table}$ ($28,018 > 2.69$) and significance value ($0.000 < 0.05$). This research has figured out the score of adversity quotient, self-efficacy, and need for achievement on entrepreneurial intentions is 0,462 or 46,2% through the result of R^2 value while the rest is 53,8% is influenced by the other factors.

Key words: adversity quotient, self efficacy, need for achievement, entrepreneurial intention

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin.

Puji dan syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Adversity Quotient*, *Self-Efficacy* dan *Need for Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta”. Tidak lupa shalawat beserta salam dihadiahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun oleh peneliti dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu di dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, khususnya kepada :

1. Bapak Agung Wahyu Handaru, ST, MM selaku Dosen Pembimbing I dan juga Ibu Widya Parimita, SE, MPA selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dan memberi masukan kepada peneliti,
2. Ibu Dr. Hamidah, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Negeri Jakarta (UNJ),
3. Bapak Dr. Gatot Nazir Ahmad S.Si, M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan selaku Pembimbing Akademik peneliti.

4. Bapak Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ),
5. Bapak Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si dan Ibu Dra.Solikha, MM selaku tim penguji yang sudah memberi masukan dan dukungan kepada peneliti,
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi UNJ yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti,
7. Kedua orangtua tercinta yang telah menjadi *support system* bagi peneliti, yaitu Ibu Nani Suryani dan Bapak Jumadi, beserta seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan penuh kepada peneliti,
8. Teman-teman Manajemen 2010 khususnya para senior, dan seluruh responden yang bersedia mengisi kuesioner peneliti,
9. Para karyawan Universitas Negeri Jakarta khususnya Mbak Fitri, Mbak Hani, seluruh karyawan bagian akademik Fakultas Ekonomi, Pustikom, dan BAAK.
10. Semua pihak yang telah mendoakan dan membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka dalam menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Intensi Berwirausaha.....	10
2.1.1.1Pengukuran Intensi Berwirausaha.....	12

2.1.2 <i>Adversity Quotient</i>	13
2.1.2.1 Pengukuran <i>Adversity Quotient</i>	15
2.1.3 <i>Self Efficacy</i>	17
2.1.3.1 Pengukuran <i>Self Efficacy</i>	18
2.1.4 <i>Need for Achievement</i>	21
2.1.4.1 Motivasi	21
2.1.4.2 <i>Need for Achievement</i>	22
2.1.4.3 Pengukuran <i>Need for Achievement</i>	24
2.2 <i>Review</i> Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
2.4 Hipotesis	44

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	46
3.1.1 Profil Program Studi Tata Busana	46
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.2 Metodologi Penelitian	48
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.3.1 Karakteristik Responden	48
3.3.2 Populasi dan Sampel	49
3.4 Operasionalisasi Variabel	52
3.4.1 Variabel Penelitian	52

3.4.1.1 Variabel <i>Adversity Quotient</i>	52
3.4.1.2 Variabel <i>Self-Efficacy</i>	52
3.4.1.3 Variabel <i>Need for Achievement</i>	53
3.4.1.4 Variabel Intensi Berwirausaha	53
3.4.2 Skala Penelitian.....	55
3.5 Prosedur Pengambilan Data.....	57
3.6 Metode Analisis.....	58
3.6.1 Uji Instrumen.....	58
3.6.1.1 Uji Validitas.....	58
3.6.1.2 Uji Reliabilitas.....	59
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	60
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	60
3.6.2.2 Uji Linearitas.....	60
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas.....	61
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	61
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	62
3.6.3.1 Uji F	63
3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis	66
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	67

4.2.1 Uji Instrumen	67
4.2.1.1 Uji Validitas	67
4.2.1.2 Uji Reliabilitas	69
4.2.2 Analisis Deskriptif	70
4.2.2.1 Analisis Deskriptif <i>Adversity Quotient</i>	72
4.2.2.2 Analisis Deskriptif <i>Self Efficacy</i>	74
4.2.2.3 Analisis Deskriptif <i>Need For Achievement</i>	78
4.2.2.4 Analisis Deskriptif Intensi Berwirausaha	81
4.2.3 Uji Asumsi Analisis Regresi	83
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	84
4.2.3.2 Uji Linieritas	85
4.2.3.3 Uji Multikolinieritas.....	87
4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	89
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	91
4.2.4.1 <i>Adversity Quotient</i> Terhadap Intensi Berwirausaha....	91
4.2.4.2 <i>Self Efficacy</i> Terhadap Intensi Berwirausaha.....	91
4.2.4.3 <i>Need for Achievement</i> Terhadap Intensi Berwirausaha	92
4.2.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	92
4.2.5.1 Uji F.....	94
4.2.5.2 Model Persamaan Regresi Linier Berganda (H4).....	96
4.2.5.3 Hasil Analisis Determinasi.....	97

4.2.6 Interpretasi Hasil Penelitian.....	98
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	105
5.2.1 Saran Untuk Mahasiswa.....	105
5.2.2 Saran Untuk Penelitian Lanjutan.....	107
5.2.2 Saran Untuk Program Studi Pendidikan Tata Busana UNJ.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Matriks Penelitian Relevan.....	38
3.1	Perhitungan Sampel.....	51
3.2	Operasionalisasi Variabel.....	54
3.3	Bobot Skor Skala Likert.....	56
4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan..	66
4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.. ...	67
4.3	Hasil Validitas.. ..	68
4.4	Hasil Reliabilitas.....	70
4.5	Nilai Analisis <i>Adversity Quotient</i>	72
4.6	Nilai Analisis <i>Self Efficacy</i>	75
4.7	Nilai Analisis <i>Need For Achievement</i>	78
4.8	Nilai Analisis Intensi Berwirausaha.. ..	81
4.9	Hasil Uji Normalitas.....	84
4.10	Hasil Uji Linieritas (X1 dan Y).....	85
4.11	Hasil Uji Linieritas (X2 dan Y).....	86
4.12	Hasil Uji Linieritas (X3 dan Y).....	87
4.13	Hasil Uji Multikolinieritas.....	88
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
4.15	Hasil Analisis Regresi Berganda.. ..	93
4.16	Hasil Uji F.. ..	95
4.17	Hasil Analisis Determinasi.. ..	97
4.18	Interpretasi Hasil Penelitian.....	98

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Persentase Minat Kewirausahaan	2
1.2	Persentase Pemilihan Karir Mahasiswa Setelah Lulus	3
2.1	Model Penelitian.....	44
3.1	Skala Likert Interval 1-5.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Data Primer Hasil Kuesioner
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 5	Hasil Analisis Deskriptif
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 7	Analisis Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang wirausaha (*entrepreneurship*) di Indonesia dapat dikatakan sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian negara saat ini. Melalui kegiatan kewirausahaan ekonomi suatu negara dapat tumbuh dalam waktu yang cepat, karena pada dasarnya, kewirausahaan dapat dipraktikkan dan sebagian besar para wirausahawan berasal dari kaum muda dan kaum menengah kebawah.

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia dinilai masih sangat kurang dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat yang mencatat jumlah wirausaha 11% dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7%, dan Malaysia sebanyak 5%.(Eddy Putra Irawady, Deputi Bidang Industri dan Perdagangan Kementerian Perekonomian,2013)

Berbagai program kewirausahaan banyak diciptakan dengan tujuan melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Secara umum sasaran dari program kewirausahaan merupakan mahasiswa dengan harapan setelah mereka lulus nanti bukan menjadi seorang pencari kerja (*job seeker*) melainkan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Kewirausahaan yang kurang berkembang di Indonesia disebabkan oleh minat yang rendah terhadap kewirausahaan khususnya dikalangan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data Kemenkop UKM yang mengkaji minat

berwirausaha berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia pada tahun 2011 dengan perolehan grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1
Persentase Minat Kewirausahaan
(2011)



Sumber: www.depkop.go.id

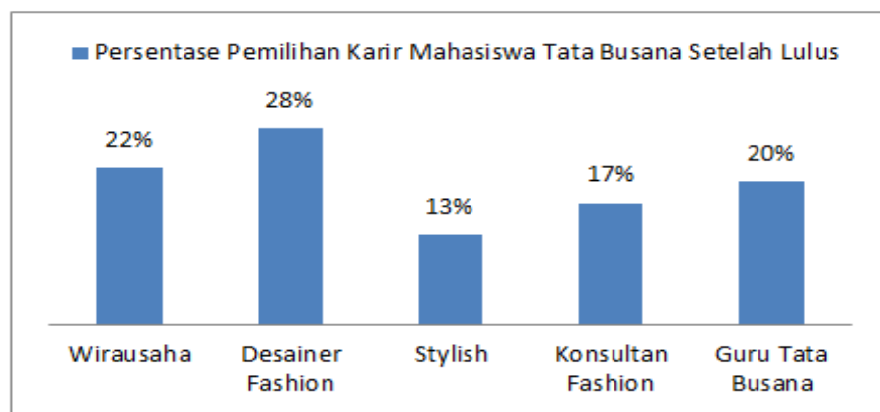
Dari grafik tersebut hanya 6,14% saja lulusan perguruan tinggi yang termotivasi dengan kemandirian dan kewirausahaan. Sedangkan lulusan SMA, yang termotivasi dengan kemandirian serta kewirausahaan mencapai 22,63% dan SMP 32,46%. Dengan kata lain lulusan perguruan tinggi lebih memilih untuk bekerja di lembaga formal dan hanya sedikit yang memilih bekerja di lembaga informal.

Pengembangan kewirausahaan yang paling efektif adalah melalui lembaga pendidikan. Pendidikan penting untuk memberi modal dasar bagi para wirausahawan. Jalur pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk menjadi wirausahawan yang kelak akan bekerja dengan menggunakan ide dan kreativitas.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang berupaya menciptakan lahirnya wirausaha muda melalui salah satu program studi

yang fokus pada pengembangan dunia busana yaitu pendidikan tata busana. Program Studi Pendidikan Tata Busana sebagian besar memiliki konten mata kuliah dengan porsi praktik lebih besar dibanding teorinya yang dapat memungkinkan mahasiswa untuk melakukan proses produksi langsung sehingga berpeluang untuk menciptakan usaha dibidang busana. Upaya untuk melahirkan wirausaha muda dalam program studi ini telah tercantum dalam misinya yaitu menciptakan tenaga profesional dibidang wirausaha. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasukan mata kuliah kewirausahaan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswanya. Namun upaya ini ternyata belum mampu menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha . Dari hasil pra riset yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden 40 mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 1.2
Persentase Pemilihan Karir Mahasiswa Tata Busana Setelah Lulus



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2014

Berdasarkan grafik diatas hanya 22% mahasiswa program studi tata busana yang memilih mendirikan usaha sendiri setelah menamatkan kuliahnya. Sedangkan sisanya lebih memilih bekerja disektor formal seperti perusahaan swasta dan tenaga pengajar setelah menamatkan kuliahnya dengan pilihan profesi seperti *desainer fashion* di sebuah perusahaan busana, *stylish*, konsultan *fashion*

dan guru tata busana. Minat berwirausaha dikalangan mahasiswa tata busana ini dapat dikatakan masih rendah dengan alasan mereka masih menganggap bahwa menjadi wirausaha merupakan pekerjaan sampingan atau bahkan pilihan terakhir dalam bekerja.

Hal tersebut dikarenakan apabila menjadi karyawan swasta akan mendapat penghasilan yang jelas dan kontinyu setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan untuk berwirausaha, masih banyak mahasiswa yang takut untuk mencoba karena resiko untuk menjadi wirausaha lebih besar.

Dunia wirausaha pada dasarnya merupakan pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi yang tidak mampu diandalkan, serta sulitnya mencari lapangan pekerjaan, namun sampai saat ini dunia wirausaha belum menjadi lapangan pekerjaan yang diminati dan dinanti generasi muda, khususnya para sarjana. Penyebab rendahnya minat wirausaha ini muncul akibat dari keinginan para lulusan untuk menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta, belum siap mental, kurang percaya diri, dan lain-lain (Sumahamijaya, 2000).

Setiap manusia, apapun tugas dan jabatannya akan selalu dihadapkan pada kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugasnya, begitu pula berwirausaha. Zimmerer dan Scarborough (2002) menyebutkan beberapa hambatan dalam berwirausaha diantaranya adalah pendapatan yang tidak pasti, resiko kehilangan investasi, diperlukan kerja lama dan kerja keras, mutu hidup yang rendah sebelum tercapainya bisnis yang mapan dan perlu tanggung jawab yang besar.

Dalam hal ini, tidak sedikit orang yang mengurungkan niatnya untuk menjadi wirausaha karena tidak siap menghadapi potensi hambatan dan risiko yang ada ketika memulai bisnis. Walaupun berpotensi ketidakpastian dan risiko namun keinginan untuk berwirausaha tetap ada. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam bisnis baik produk maupun jasa. Karena itulah dibutuhkan individu yang memiliki kontrol diri yang baik, memiliki tanggung jawab dan daya tahan yang baik terhadap situasi sulit dan menekan agar dapat sukses menjadi wirausaha yang berhasil (Kasali, 2005).

Berkaitan dengan hal tersebut, konsep individu dalam merespon setiap kesulitan yang ada berkaitan dengan *adversity quotient*. Konsep ini dinilai relevan dengan kewirausahaan lantaran sebagian besar wirausaha pernah mengalami kegagalan. Namun hal ini tidak menjadikan minat mereka terhadap wirausaha menjadi menurun.

Beberapa penelitian menunjukkan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha adalah Veronika (2013), Markman (2004), Yunda (2013) Siti Zulaikha, et al (2013). Disisi lain, hasil yang bertolak belakang ditunjukkan oleh penelitian dari Fransiskus (2009) bahwa tidak terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang adalah *self efficacy*. Karena persepsi mahasiswa akan keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki (*self-efficacy*) berkontribusi pada keputusannya untuk pemilihan karir. Mereka yang memilih wirausaha sebagai pilihan karir memiliki persepsi tertentu mengenai keyakinan atas efikasi diri *self-efficacy* untuk memulai usaha (Farzier and Niehm, 2008). Artinya, *self-efficacy*

diyakini mempengaruhi minat seseorang, karena *self-efficacy* merefleksikan keyakinan individu atas kemampuan untuk menuntaskan kesulitan apapun demi mencapai keberhasilan usaha yang digeluti. Banyak peneliti percaya bahwa *self-efficacy* terkait erat dengan pengembangan minat karir khususnya karir dalam berwirausaha.

Merujuk Betz dan Hacket yang dikutip Indarti (2008), *self-efficacy* akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir. Dengan demikian, *self-efficacy* akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensi kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Lebih lanjut, Betz dan Hacket menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang pada kewirausahaan di masa-masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya.

Selain itu, Gilles dan Rea (Indarti, 2008) membuktikan pentingnya *self-efficacy* dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. *Self-efficacy* terbukti signifikan menjadi penentu intensi seseorang. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai

kesuksesan dan keunggulan. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha (Indiarti, 2008). Selain itu Muhyi (2007) menjelaskan “karakteristik kepribadian yang mempengaruhi wirausahawan adalah motivasi berprestasi, komitmen, nilai-nilai kepribadian, pendidikan dan pengalaman”. Karakteristik kepribadian seperti *self-efficacy* dan *need for achievement* merupakan prediktor yang signifikan dengan minat berwirausaha.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini akan dilakukan pada Universitas Negeri Jakarta dengan memusatkan penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dari *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana?
2. Apakah *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana?
4. Apakah *need for achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana?

5. Apakah *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran dari *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan semakin menguatkan pemahaman peneliti akan ilmu di bidang studi manajemen sumber daya manusia khususnya kewirausahaan.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu karya potensial yang dapat dijadikan bahan referensi sekaligus bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya dalam mengembangkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

3. Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kajian tentang *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement* dan intensi berwirausaha.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Intensi Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*)

Kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut dengan intensi, oleh karena itu intensi merupakan suatu komponen yang ada pada diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

Menurut Fishben dan Ajzen (dalam Wijaya, 2007) “intensi adalah komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah tertentu”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Eagly (2008) yang mengatakan “intensi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu”. Diperjelas oleh Santoso (dalam Wijaya, 2007) “intensi adalah hal-hal yang diasumsikan dapat menjelaskan faktor-faktor motivasi serta berdampak kuat pada tingkah laku”.

Sejalan dengan Bandura (dalam Wijaya, 2007) “intensi adalah bagian dari diri individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak”. Hal senada juga diungkapkan oleh Van Gelderen (2006) “*intentions represent a person’s motivation in the sense of her or his conscious plan or decision to exert effort to enact the behaviour*”. Jika diartikan intensi merupakan motivasi seseorang yang secara sadar memutuskan untuk mengerahkan usaha untuk melakukan suatu perilaku.

Lebih lanjut definisi intensi dijelaskan secara menyeluruh oleh Ajzen (2005) yang mengungkapkan “*A person form an intention to engage in a certain behavior. This intention remains a behavioral disposition until at the appropriate*

time and opportunity, an attempt is made to translate the intention action". Dapat diartikan bahwa intensi merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak laku. Ketika muncul kesempatan, intensi ini dapat berubah menjadi suatu usaha untuk melakukan tingkah laku tertentu. Dengan kata lain seseorang akan melakukan suatu perilaku jika ia memiliki niat untuk melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan kesungguhan niat seseorang atau motivasi untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Kajian untuk melihat aspek intensi berwirausaha seseorang telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Kewirausahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan teori intensi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Krueger dan Carsrud (2006) "*intention is to single best predictor of entrepreneurial behavior*". Jika diartikan, intensi merupakan prediktor terbaik dari perilaku kewirausahaan.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kolvereid (2007) yang menyatakan "*The entrepreneurial intention would be a previous and determinant element towards performing entrepreneurial behaviour*". Diartikan, intensi berwirausaha akan menjadi faktor penentu dan menunjukkan perilaku kewirausahaan.

Lebih lanjut Krueger (2009) menyatakan "intensi berwirausaha merupakan keputusan untuk menjadi wirausahawan yang benar-benar dipertimbangkan secara

sadar dan disengaja”. Selaras dengan pendapat Kruger, Lee dan Wong (2006) menyatakan bahwa:

Entrepreneurial intentions would be the first step in the evolving and sometimes long term process of venture creation. The intention to start up, then would be a necessary precursor to performing entrepreneurial behaviours.

Teori diatas diartikan bahwa intensi berwirausaha akan menjadi langkah awal dalam proses perkembangan dan kadangkala dalam jangka panjang berwujud penciptaan usaha. Niat untuk memulai menjadi prediktor untuk memunculkan perilaku kewirausahaan.

Berdasarkan paparan teori mengenai intensi berwirausaha yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan serta harapan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan mengerahkan usaha-usaha yang dapat mendukung tercapainya harapan tersebut.

2.1.1.1 Pengukuran Intensi Berwirausaha

Individu yang memiliki keinginan kuat untuk berwirausaha akan meyakinkan dirinya bahwa ia mampu untuk memulai suatu usaha. Keinginan individu untuk memulai suatu usaha dibentuk oleh beberapa faktor. Hal ini diungkapkan Gelderen, *et al.* (2006) yang dikutip dalam penelitian Vemmy (2013), yang menyatakan:

Intensi diwakili oleh empat faktor, yaitu :*desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*. *Desires* adalah sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan untuk memulai suatu usaha. *Preferences* adalah suatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa berwirausaha adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai. *Plans* adalah suatu harapan yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha dimasa akan

datang. Sedangkan *behavior expectancies* adalah suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target memulai usaha.

Lebih lanjut pengukuran intensi berwirausaha diperkuat oleh Armitage dan Conner (2001) (dalam Linan dan Chen, 2006) yang mengidentifikasi tiga hal untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang yaitu: *desire (I want to ...)*, *self-prediction (How likely it is ...)* dan *behavioral intention (I intend to ...)*. Dapat diartikan bahwa intensi berwirausaha diukur melalui keinginan individu memulai usaha, prediksi individu yang mengacu pada seberapa besar memulai usaha dapat dilakukan, dan niat berperilaku usaha.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut dapat mencerminkan apakah individu memiliki keinginan untuk berwirausaha atau tidak. Pandangan terhadap dunia wirausaha dapat menentukan tingkat intensi berwirausaha yang dimiliki individu.

Berdasarkan seluruh pendapat di atas maka dapat disintesis intensi berwirausaha merupakan suatu kecenderungan minat individu terhadap penciptaan suatu usaha yang dipertimbangkan secara sadar dan sengaja yang direfleksikan dengan perilaku kewirausahaan. berdasarkan pada empat aspek, yaitu *desires, preferences, plans* dan *behavior expectancies*.

2.1.2 Adversity Quotient

Secara etimologi kata *adversity* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kegagalan atau kemalangan Echols & Shadily (dalam Alfiah, 2012). *Adversity* sendiri bila diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna kesulitan atau kemalangan, dan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakbahagiaan,

kesulitan, atau ketidakberuntungan. Menurut Rifameutia (Alfiyah, 2012) istilah “*adversity* dalam kajian psikologi didefinisikan sebagai tantangan dalam kehidupan”.

Definisi *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. Sedangkan menurut Surekha (dalam Wijaya, 2007) “*adversity quotient* adalah kemampuan berpikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan merupakan tantangan dan kesulitan”.

Pendapat lain mengenai *adversity quotient* diungkapkan oleh Nashori (2007) dalam (Alfiyah, 2012) “*adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya”. Hal ini diperkuat oleh Leman (2007) dalam (Alfiyah, 2012) yang mendefinisikan “*adversity quotient* secara ringkas, yaitu sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah”.

Beberapa definisi di atas yang cukup beragam, terdapat fokus atau titik tekan, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang, baik fisik ataupun psikis dalam menghadapi problematika atau permasalahan yang sedang dialami. Berdasarkan seluruh pendapat di atas maka dapat disimpulkan *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui

kecerdasannya dalam mengelola dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan untuk diberdayakan menjadi peluang.

2.1.2.1 Pengukuran *Adversity Quotient*

Untuk mengukur *adversity quotient* yang dimiliki seseorang, maka perlu diketahui apa saja yang menjadi dimensi dari variabel ini. Stoltz (2000) menjelaskan bahwa *adversity quotient* terdiri dari empat dimensi yang dikenal dengan CO2RE. Adapun empat dimensi meliputi:

- a. Kendali/control (C)
- b. Daya tahan/*endurance* (E)
- c. Jangkauan /*reach* (R)
- d. Kepemilikan/*origin dan ownership* (O2)

Stoltz turut menjabarkan bahwa kendali (*control*) berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Daya tahan(*endurance*) merupakan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung. Daya tahan dapat menimbulkan penilaian tentang situasi yang baik atau buruk.

Adapun jangkauan (*reach*) merupakan bagian dari *adversity quotient* yang menjelaskan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. *Reach* juga berarti sejauh mana kesulitan yang ada akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. Kepemilikan/*origin* dan *ownership* (O2) merupakan asal-usul dan pengakuan yang menjelaskan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan.

Terkait intensi berwirausaha, *adversity quotient* menentukan kemampuan untuk bertahan dan menghadapi kesulitan, serta meraih kesuksesan. Seorang wirausaha haruslah memiliki kemampuan yang tidak hanya menjawab tantangan yang muncul tetapi yang lebih utama adalah mampu menjawab tantangan yang mungkin timbul di masa mendatang. Untuk mampu menghadapi tantangan sangat diperlukan *adversity quotient*.

(Stoltz, 2000) mengemukakan besarnya hambatan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada intensi seseorang untuk berwirausaha. Tanpa adanya *adversity quotient* yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses menjadi seorang wirausahawan nantinya.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Andriyanto (2013) yang menyatakan kecenderungan rendahnya kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan adalah suatu kesalahan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada keinginan seorang dalam berwirausaha. Tanpa adanya *adversity quotient* (AQ) yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kemunduran dalam menjalani proses menjadi seorang wirausahawan kelak.

Menurut (Stoltz, 2000) seorang individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi diduga akan lebih mudah menjalani profesi sebagai seorang wirausahawan karena memiliki kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang. Individu yang memiliki kecerdasan menghadapi rintangan akan memiliki kemampuan untuk menangkap peluang usaha (wirausaha) karena memiliki

kemampuan menanggung resiko, orientasi pada peluang/ inisiatif, kreativitas, kemandirian dan penerahan sumber daya, sehingga *adversity quotient* dalam diri individu memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Riyanti (2003), yang menyatakan “*adversity quotient* terkait erat dengan keberhasilan wirausaha dalam melakukan proses kewirausahaan karena menjalankan usaha pribadi memerlukan keberanian untuk menghadapi kegagalan dan kemauan untuk mencoba terus menerus sampai berhasil”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui kecerdasannya dalam mengelola dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan untuk diberdayakan menjadi peluang, yang terdiri dari empat dimensi yaitu *control, origin/ownership, reach* dan *endurance*.

2.1.3 Self-Efficacy

Self-efficacy pada dasarnya adalah tingkat kepercayaan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. *Self-efficacy* sering dikaitkan dengan keputusan berkarir seseorang, karena untuk memilih sebuah pekerjaan seseorang cenderung memikirkan kemampuan dirinya untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Self-efficacy merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986) dalam Muharrani (2011).

Baron dan Byrne (2000) dalam Muharrani (2011) mengemukakan “*self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu”. Di samping itu, Schultz (1994) dalam Muharrani (2011) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.

Kreitner dan Kinicki (2004) mengemukakan pengertian dari *self-efficacy* adalah “*A person’s belief about his or her chance of successfully accomplishing a specific task*”. Definisi tersebut diartikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kesempatan untuk sukses dalam memenuhi tugas khusus.

Berdasarkan paparan teori para ahli tersebut, dapat disintesis bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.3.1 Pengukuran *Self-Efficacy*

Self-efficacy menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tindakan atau cara bekerja seseorang. *Self-efficacy* juga mencerminkan tinggi rendahnya komitmen seseorang dalam meraih sesuatu yang ingin dicapainya. Dimensi dari *Self-efficacy* dikemukakan oleh Phillips (2008) dalam Safitri (2012) yang menyatakan:

Self efficacy beliefs have three dimension: (1) Magnitude beliefs about how difficulty a task can be accomplished, (2) Strength, beliefs about how confident the person is that the task can be accomplished, (3) Generality, beliefs about degree to which similar tasks can be accomplished.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa *self-efficacy* memiliki tiga dimensi:

(1) Tingkat kesulitan tugas, keyakinan tentang seberapa sulit tugas yang dapat dicapai, (2) kekuatan keyakinan, sejauh mana kepercayaan diri individu bahwa tugas tersebut dapat dicapai, (3) Keluasan, keyakinan tentang sejauh manatugas serupa dapat dicapai.

Hal yang sama mengenai dimensi *self-efficacy* juga dikemukakan oleh Maddux (2005) dalam Safitri (2012) yang menyatakan:

Self efficacy has three dimension: (1) Magnitude, refers to the level of difficulty a person believes he or she is capable of performing. (2) Strength, refers to the level conviction a person has that he or she can perform a task or behavior, (3) Generality, refers to the extent to which a person's succses or failure in a task or behavior will influence the person's self efficacy in other tasks or behaviors.

Teori yang dikemukakan oleh Maddux diartikan bahwa *self-efficacy* memiliki tiga dimensi: (1) Tingkat kesulitan tugas, mengacu pada tingkat kesulitan yang diyakini seseorang bahwa ia mampu melakukan. (2) Kekuatan keyakinan, mengacu pada tingkat keyakinan seseorang bahwa ia dapat melakukan tugas. (3) Luas bidang perilaku, mengacu pada sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam tugas akan mempengaruhi tugas-tugas lain.

Terkait dengan intensi berwirausaha, Luthans (dalam Wulandari, 2010) berpendapat “*Self-efficacy* dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha”. Lebih jauh, Indarti & Rostiani (2008)

mengungkapkan “*Self-efficacy* seseorang terhadap karir yang akan ditempuhnya menggambarkan proses pemilihan dan penyesuaian diri terhadap pilihan karirnya tersebut”.

Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *self-efficacy* terhadap kewirausahaan maka akan semakin kuat intensi kewirausahaan. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil.

Hal tersebut diperkuat oleh Kumar dan Uzkhurt (dalam Andika, 2012) yang mengemukakan “Semakin tinggi *self-efficacy* dari seorang wirausaha akan berkontribusi pada pandangannya dalam melihat hasil positif yang mungkin terjadi pada usaha yang baru dan mengejar tujuan tersebut dengan semangat”. Dengan demikian, *self-efficacy* akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensi berwirausaha seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka dapat disintesis *self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang terdiri atas tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

2.1.4 Motivasi Berprestasi (*Need Achievement*)

2.1.4.1 Motivasi

Pada awalnya motivasi berasal dari kata motif yang diambil dari suku kata dalam bahasa Latin, yaitu *movere* yang berarti bergerak (Adair dalam Safira, 2008). Maka secara bahasa motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membuat seseorang bergerak atau melakukan suatu tindakan atau motivasi dapat menarik maupun mendorong kita untuk terus maju.

Menurut Winkel (dalam Harahap, 2011) “motivasi adalah sebagai daya penggerak dari dalam diri individu dengan maksud mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu”. Lebih lanjut Winardi (dalam Asril, 2012) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (dalam Harahap, 2011) menyatakan “motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut McClelland (dalam Susilawati, 2013) “motivasi adalah implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif”.

Menurut Mc.Clelland (dalam Rahardjo dan Darmawan, 2012) “setiap manusia memiliki tiga motif yaitu : kebutuhan berkuasa (*need for power*), kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) dan kebutuhan berteman (*need for affiliation*).

2.1.4.2 *Need For Achievement*

Motivasi yang ada dalam diri manusia terbagi menjadi tiga jenis, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis motivasi yaitu *need for achievement*. Istilah *need for achievement* pertama kali dipopulerkan oleh Mc. Clelland dengan sebutan *n-ach* sebagai singkatan dari *need for achievement*. Menurut Mc Clelland (dalam Dyah, 2012) pengertian “motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri”.

Lindgren (dalam Dyah, 2012) mengemukakan hal senada bahwa:

Motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai suatu prestasi dengan predikat terpuji. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhonson, yang dikutip oleh Mangkunegara (2001), mengemukakan “*Achievement motive is impetus to do well relative to some standard of excellence*”. Hal tersebut bermakna seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung akan bekerja sebaik-baiknya agar dapat mencapai prestasi kerja dengan predikat terpuji.

Maka berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *need for achievement* adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan hasil kerja yang berkualitas dan mencapai keunggulan prestasi.

Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi menurut Mc.Clelland adalah mereka yang *task oriented* dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, yaitu membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan standard tertentu McClelland (dalam Harahap, 2011). Selain itu Mc.Clelland (dalam Harahap, 2011) juga mengartikan motivasi berprestasi sebagai *standard of excellence* yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal (dalam Harahap, 2011).

Selanjutnya menurut Haditono (Kumalasari, 2006), “motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan”. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang dimotivasi untuk prestasi tidak menolak penghargaan itu, tidak sungguh-sungguh merasasenang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya dengan jerih payah setelah mencapai standar yang ditentukan. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko yang lunak yang bisa memerlukan cukup banyak kekaguman dan harapan akan hasil yang berharga, keterampilan dan ketetapan hatinya yang menunjukkan suatu kemungkinan yang masuk akal daripada hasil yang dicapai dari keuntungan semata. Jika memulai suatu pekerjaan, individu yang mempunyai

dorongan prestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya, ia lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Menurut Herman (Linda, 2004) “motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang”.

2.1.4.3 Pengukuran *Need for Achievement*

Untuk dapat mengukur tingkat *need for achievement* dari individu Mc. Clelland dalam Sobur (2009) mengungkapkan beberapa aspek penting dalam *need for achievement* untuk alat ukurnya, yaitu:

1. kebutuhan akan prestasi.
2. pengambilan tanggung jawab.
3. ketakutan akan kegagalan.
4. kemampuan mengatasi kendala, dan
5. kebutuhan akan umpan balik.

Mc.Clelland (Morgan dalam Santoso, 2008), juga menambahkan bahwa *need for achievement* pada diri seseorang memiliki beberapa dimensi, yaitu:

1. Bertanggung jawab
2. Mempertimbangkan resiko
3. Umpan balik
4. Kreatif-inovatif
5. Waktu dalam menyelesaikan tugas
6. Keinginan untuk menjadi yang terbaik

Mc.Clelland turut menjabarkan bahwa bertanggung jawab berkaitan dengan seberapa besar seseorang bertanggung jawab terhadap segala tugasnya dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya tersebut dengan hasil

maksimal. Mempertimbangkan resiko merupakan persepsi seseorang terhadap pertimbangan resiko akan rendah atau tingginya resiko terhadap suatu pekerjaan. Umpan Balik merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang untuk mengkaji apa yang telah dilakukan yang berguna untuk kinerjanya dimasa mendatang.

Adapun kreatif-inovatif berkaitan dengan pola pikir seseorang untuk sealalu mencari inovasi atau kebaruan dalam menyelesaikan tugasnya agar ptugas tersebut dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Waktu dalam menyelesaikan tugas berkaitan tentang sejauh mana seseorang akan berusaha menyelesaikan tugas-tugasnya segera mungkin agar ia dapat menyelesaikan tugas-tugas yang lain. Keinginan untuk menjadi yang terbaik berkaitan dengan keinginan seseorang untuk meraih predikat yang terbaik dalam tugasnya.

Terkait dengan intensi berwirausaha, para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motivasi tertentu, yaitu *need for achievement*.

Hal tersebut diperkuat oleh McClelland (dalam Sinarasri, 2012) yang mengatakan bahwa:

Individu dengan *need for achievement* tinggi memang seharusnya tertarik pada dunia bisnis dan dapat melakukannya dengan baik, karena dunia bisnis membutuhkan orang-orang yang berani mengambil resiko, mau memikul tanggungjawab dan selalu membuka diri terhadap umpan balik orang lain yang berkaitan dengan usaha-usaha dalam menggunakan cara-cara baru atau inovatif.

Lebih lanjut Soemanto (dalam Ifham, 2002) menyatakan bahwa:

Pekerjaan wiraswasta menuntut pendayagunaan sumber tenaga yang dinamis dan kreatif sehingga memperoleh kemajuan serta prestasi yang menantang, sementara individu yang memiliki *need for achievement* yang tinggi akan cenderung menaruh minat pada aktivitas ataupun dunia wiraswasta”.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disintesis *need for achievement* merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan hasil kerja berkualitas dan mencapai keunggulan prestasi berdasarkan kebutuhan akan prestasi, pengambilan tanggung jawab. ketakutan akan kegagalan. kemampuan mengatasi kendala, dan kebutuhan akan umpan balik.

2.2 Review Penelitian Relevan

- 1. Siti Zulaikha et,al dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis The Influence of Adversity Quotient, Networking and Capital Through The Entrepreneurial Intentions Of Unsoed’s Student*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Sudirman, *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.Vol.2, No. 1,2012.**

Penelitian yang dilakukan dosen Universitas Jenderal Sudirman ini adalah untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient*, modal dan *networking* pada niat kewirausahaan mahasiswa Unsoed. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu *adversity quotient*, *networking*, dan modal secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan t-hitung masing-masing

sebesar 2,963; 2,149; dan 2,460. Hasil perhitungan secara simultan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Caecilia Vemmy,S, dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. Pasca Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Adapun jumlah yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebesar 114 siswa. Dari hasil analisis yang menggunakan teknik regresi linier berganda diketahui bahwa variabel kebutuhan akan berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha 0,299 (sig. 0,003). Variabel lain yang juga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yaitu kreatifitas dengan nilai 0,384 (sig. 0,000); kemandirian sebesar 0,292 (sig. 0,011) , keberanian mengambil risiko sebesar 0,380 (sig.0,012) , toleransi keambiguan sebesar 0,491 (sig. 0,011) , pengaruh orang tua sebesar 0,242 (sig. 0,049) dan *self efficacy* sebesar 0,493 (sig. 0,000). Secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai 34,415 dan sig.0,000. Hasil perhitungan R^2 menunjukkan nilai 0,674 yang berarti variabel independen memberikan kontribusi sebesar 67,4% terhadap intensi berwirausaha.

3. **Tony Wijaya dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). STTI Respati Yogyakarta, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 2, September 2007.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara Hubungan *Adversity Intelligence* dan Intensi Berwirausaha. Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang dengan syarat telah mengikuti uji kompetensi penjualan. Penelitian yang menggunakan alat analisis SPSS ini menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,331 dengan $p = 0,003$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity intelligence* dengan intensi berwirausaha. Dengan kata lain semakin tinggi *adversity intelligence* siswa maka semakin tinggi intensi berwirausaha siswa. Hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,110 yang berarti bahwa kontribusi variabel terhadap intensi berwirausaha adalah 11,0% sedangkan 89% lainnya dijelaskan variabel lain.

4. **Yunda Sanggar Putri dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara *Adversity Quotient* dengan minat berwirausaha siswa kelas XII pemasaran di SMKN 1 Surabaya, Unesa, Kampus Ketintang, Jurnal Pendidikan Tata Niaga Vol. 1, No. 1, 2013.**

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Unesa ini bertujuan untuk menguji korelasi dengan minat berwirausaha. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Surabaya yang telah menempuh mata diklat kewirausahaan baik secara teori maupun praktik yang berjumlah

69 orang. Dari hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* ditemukan bahwa korelasi antara dua variabel sebesar 0,746 (r-tabel 0,237) dengan kata lain, korelasi tersebut dikatakan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,556 yang berarti bahwa *adversity quotient* memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 55,6% sedangkan sisanya 44,4% ditentukan variabel lain.

5. Novita Susanti dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Daya Juang Dengan Orientasi Wirausaha Pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, *Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol.2, No. 1, Juli 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan daya juang dengan orientasi wirausaha. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belum pernah memiliki bisnis sebesar 75 orang dengan teknik pengambilan sampel *incidental sampling*. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan dibantu oleh software SPSS menunjukkan nilai R sebesar 0,377 dan $p= 0,004$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan daya juang dengan orientasi wirausaha dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial dan daya juang maka semakin tinggi pula orientasi wirausahanya. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditemukan sebesar 14,2% yang berarti sisanya yaitu 85,8% menunjukkan

terdapat variabel lain yang tidak diteliti berkontribusi terhadap orientasi wirausaha.

6. Veronika Agustini Srimulyani dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, *Internal Locus Of Control*, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun), Widya Warta No. 01 Tahun XXXV II/ Januari 2013.

Penelitian yang dilakukan mahasiswa Unika Widya Mandala Madiun ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kecerdasan adversitas, *internal locus of control*, kematangan karir terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa bekerja. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas karyawan Unika Widya Mandala Madiun yang berjumlah 59 orang. Jumlah kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebesar 49 orang karena 10 kuesioner tidak kembali. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel kecerdasan adversitas ditemukan nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dengan taraf signifikan 5% dan t-hitung sebesar $4,571 > 2,000$ dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai koefisien regresi dan t-hitung variabel *locus of control* ditemukan sebesar 0,053 dengan taraf signifikansi 5% dan 12,866 untu t-hitung yang berarti bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil positif dan signifikan juga ditunjukkan oleh variabel kematangan karir yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi

dan t-hitung dengan masing-masing nilai yaitu 0,086 dan 13,424. Kontribusi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam penelitian ini mencapai 94,8% yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

7. Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani dalam penelitiannya yang berjudul Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan (Indarti, 2004) yaitu 1) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri; 2) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan 3) faktor demografis: gender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 332 yang merupakan mahasiswa sarjana (S1) dari Universitas Gadjah Mada, Indonesia, Agder University College, Norwegia dan Hiroshima University of Economics (HUE), Jepang. Pengambilan sampel didasarkan pada *judgement* atau *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Kebutuhan akan prestasi, umur, dan gender tidak terbukti secara signifikan sebagai prediktor intensi kewirausahaan. Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara satu negara dengan negara yang lain. Efikasi diri terbukti

mempengaruhi intensi mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Kesiapan instrumen dan pengalaman bekerja sebelumnya menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan bagi mahasiswa Norwegia. Latar belakang pendidikan menjadi faktor penentu intensi bagi mahasiswa Indonesia. Hasil analisis regresi secara simultan di tiap negara menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait dengan kepribadian, instrumen, dan demografi bersama-sama secara signifikan menentukan intensi kewirausahaan. Meskipun, kesemuanya hanya mampu menjelaskan sebesar 28,2% untuk Indonesia, 14,2% untuk Jepang dan 24,8% untuk Norwegia.

8. Hadi Sumarsono dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal.Vol.11,No.2.Maret 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor demografi, lingkungan, dan kepribadian dalam mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjumlah 127 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dari hasil koefisien regresi linear berganda diketahui bahwa faktor kepribadian yaitu efikasi diri berpengaruh signifikan 10% terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Sedangkan variabel *need for achievement* tidak terbukti berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Faktor lingkungan kontekstual dianalisis dengan menggunakan kesiapan instrumen untuk berwirausaha menunjukkan bahwa lingkungan

kontekstual tidak mempengaruhi intensi wirausaha mahasiswa. Dari hasil pengujian analisis regresi linear berganda diketahui bahwa walaupun koefisien regresi menunjukkan nilai positif namun pengaruhnya terhadap intensi wirausaha tidak signifikan. Hasil pengujian terhadap variabel *gender* menunjukkan nilai koefisien regresi positif (0.341) namun tidak signifikan (0,108). Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Latar belakang pendidikan, yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa ternyata ditemukan tidak menunjukkan nilai yang signifikan. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa variabel kepribadian, lingkungan kontekstual dan demografi secara bersama-sama mampu meningkatkan intensi kewirausahaan. Namun semua variabel *dependen* yang digunakan hanya mampu menjelaskan intensi wirausaha mahasiswa sebesar 14,5%.

9. **Ani Muwarni Munhar dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Penentu Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Studi Perbandingan Mahasiswa USU, UNIMED, dan IAIN).STIE Harapan Medan, Jurnal Keuangan dan Bisnis Vol. 5, No.1,2013.**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan menggabungkan faktor kepribadian, lingkungan dan demografi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang merupakan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sumatera Utara,

Universitas Negeri Medan dan Institut Agama Islam Negeri. Teknik yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Secara umum penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan berbeda antara PTN satu dengan PTN lainnya. Kebutuhan akan prestasi menjadi faktor penentu intensi kewirausahaan mahasiswa IAIN. Efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan di ketiga PTN yaitu USU, UNM, dan IAIN. Kesiapan instrumen menjadi faktor penentu bagi mahasiswa USU dan IAIN. Usia, pendidikan dan pengalaman kerja tidak terbukti secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

10. Abdul Razak Amir; et al dalam penelitiannya yang berjudul *Factors that Influence UiTM's Undergraduates towards Entrepreneurial Intentions, International Journal of Education and Research Vol. 1 No.11 November 2013*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *internal locus of control*, kebutuhan untuk berprestasi, keberanian mengambil resiko, dan *self-efficacy* terhadap niat kewirausahaan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 150 orang yang merupakan mahasiswa yang baru lulus dan sedang mengikuti program pelatihan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *need for achievement* dan *risk taking propensity* memiliki nilai positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai *F-value* sebesar 26,716 ($p < 0,05$). Hasil lain ditunjukkan oleh variabel *locus of control* dan *self-efficacy* dimana kedua variabel tersebut tidak signifikan. Nilai R^2

dalam penelitian ini sebesar 0,344 yang berarti 34,4% variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel intensi berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

11. Xue Fa Tong et.al dalam penelitiannya yang berjudul *Factors Influence Entrepreneurial Intention Among University Student, International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies, 2011.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 196 orang yang berasal dari 4 universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prediktor terkuat untuk intensi berwirausaha ada pada variabel *need for achievement* dengan hasil signifikan. Variabel lain yaitu *family business background* dan *subjective norms* juga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil lain ditemukan pada variabel *desire for independent* dimana merupakan prediktor terlemah dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai R^2 dalam penelitian ini 0,340 yang berarti 34% variabel yang diteliti dapat menjelaskan variabel intensi berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

12. Silvia dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya), AGORA Vol. 1, No. 1, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* terhadap intensi kewirausahaan dan mengestimasi

dampak pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan dikalangan mahasiswa. Dengan menggunakan teknik analisis SEM hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial traits* (*need for achievement, self efficacy, need for power, dan risk taking propensity*) dan *entrepreneurial skills* (*creativity dan market awareness*) tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

13. Wustari H.Mangundjaya dalam penelitiannya yang berjudul *The Relationship of Resilience and Entrepreneurial Intentions*. Universitas Indonesia, *International Entrepreneurship Congress SMEs and Entrepreneurship 2009*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha dengan dua kelompok sampel yang berbeda. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan dan mahasiswa UI, masing-masing berjumlah 93 orang dan 107 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada karyawan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan intensi berwirausaha, yang sebagian besar telah sangat disumbangkan oleh dimensi *control*. Dalam hal ini, itu berarti bahwa dengan skor AQ yang tinggi, semakin tinggi juga intensi berwirausaha. Di sisi lain, berdasarkan skor AQ, dapat dilihat bahwa karyawan pada umumnya dapat dikategorikan sebagai *camper* atau *climber* skor dibandingkan dengan mahasiswa. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan ($r : 0,462$) antara *adversity quotient* dan

intensi berwirausaha bagi karyawan, dan tidak ada korelasi positif antara *adversity quotient* dan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

- 14. Adnan Hakim et,al dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of Personality and Environmental Factors on Entrepreneurial Intentions of Economics and Non-Economics Students of University Haluoleo Kendari, International Journal of Economics, Business and Finance Vol. 1, No. 7, 2013***

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi faktor kepribadian yang meliputi *need for achievement* , *locus of control* dan *self-efficacy* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi, dan untuk mengetahui kontribusi faktor lingkungan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa ekonomi dan non-ekonomi baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *need for achievement*, *locus of control* dan faktor lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil lain ditemukan pada variabel *self-efficacy* dimana variabel ini tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil dari analisis koefisien determinasi R^2 adalah 0,771 yang menunjukkan variabel *need for achievement*, *locus of control*, *self-efficacy* serta lingkungan memiliki kontribusi yang kuat terhadap intensi kewirausahaan ekonomi dan non - ekonomi pada mahasiswa sebesar 77,10 % , sedangkan kontribusi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah 22,90 %.

- 15. Teddy Djuliarki Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul *Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22***

Jakarta: Peran *Self Efficacy*, *Locus of Control*, *Risk Taking Behavior*, *Emotional Quotient*, dan *Adversity Quotient*. Skripsi. 2011

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Jakarta ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy*, *locus of control*, *risk taking behaviour*, *emotional quotient* dan *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha yaitu variabel *self efficacy* dan *adversity quotient*. Sedangkan empat variabel lainnya tidak berpengaruh. Hasil R^2 menunjukkan nilai 0,441 yang berarti 4,41% variabel intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh 6 variabel yang diteliti.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

No	Nama Pengarang		Judul	Variabel			
	Tahun			AQ	SE	NA	IB
1	Siti Zulaikha et,al	2013	<i>Analysis The Influence of Adversity Quotient, Networking and Capital Through The Entrepreneurial Intentions Of Unsoed's Student.</i>	✓	-	-	✓
2	Caecilia Vemmy,S	2012	Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK	-	✓	✓	✓
3	Tony Wijaya		Hubungan <i>Adversity Intelligence</i> dengan Intensitas Berwirausaha (Studi	✓	-	-	✓

	2007	Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)				
4	Yunda Sanggar Putri 2013	Hubungan Antara <i>Adversity Quotient</i> dengan minat berwirausaha siswa kelas XII pemasaran di SMKN 1 Surabaya	✓	-	-	✓
5	Novita Susanti 2013	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Daya Juang Dengan Orientasi Wirausaha Pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	✓	-	-	✓
6	Veronika Agustini Srimulyani 2012	Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, <i>Internal Locus Of Control</i> , Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)	✓	-	-	✓
7	Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani 2008	Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia	-	✓	✓	✓
8.	Hadi Sumarsono 2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo	-	✓	✓	✓
9.	Ani Muwarni Munhar 2013	Faktor Penentu Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Studi Perbandingan Mahasiswa USU, UNIMED, dan IAIN).	-	✓	✓	✓

10.	Abdul Razak Amir;et al 2013	<i>Factors that Influence UiTM's Undergraduates towards Entrepreneurial Intentions</i>	-	✓	✓	✓
11.	Xue Fa Tong et.al 2011	<i>Factors Influence Entreprenial Intention Among University Student.</i>	-	-	✓	✓
12.	Silvia 2013	Pengaruh <i>Entrepreneurial Traits</i> dan <i>Entrepreneurial Skills</i> terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya)	-	✓	✓	✓
13.	Wustari H.Mangundjaya 2009	<i>The Relationship of Resilience and Entrepreneurial Intentions.</i>	✓	-	-	✓
14.	Adnan Hakim et,al 2013	<i>The Impact of Personality and Environmental Factors on Entrepreneurial Intentions of Economics and Non-Economics Students of University Haluoleo Kendari</i>	-	✓	✓	✓
15.	Teddy DK 2011	Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran <i>Self Efficacy, Locus of Control, Risk Taking Behavior, Emotional Quotient</i> , dan <i>Adversity Quotient.</i>	✓	✓	-	✓

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2014

Keterangan :

AQ : *Adversity Quotient*
SE : *Self Efficacy*
NA : *Need for Achievement*
IB : Intensi Berwirausaha

2.3 Kerangka Pemikiran

Kajian penelitian untuk melihat aspek intensi kewirausahaan (*entrepreneur intention*) telah mendapat perhatian cukup besar dari para peneliti. Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz & Gartner dalam Indarti dan Rokhima, 2008). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger, et al. 2000). Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu ke arah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru (Birds dalam Nasrudin et al. 2009).

Intensi berwirausaha merupakan dorongan yang ada dalam individu yang meliputi keinginan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sampai pada ketika individu melakukan tindakan kegiatan kewirausahaan tersebut. Tinggi rendahnya intensi berwirausaha dalam individu menentukan seberapa besar usaha mereka untuk memulai dan menjalankan wirausaha.

Intensi berwirausaha individu dapat diukur melalui empat dimensi yaitu *desires, preferences, plans* dan *behaviour expectancies* (Van Gelderen, 2006).

Tingkat kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan hambatan menjadi penting lantaran dunia usaha yang selalu bersifat dinamis dan penuh ketidakpastian. Individu yang memiliki kecerdasan dalam menghadapi hambatan yang tinggi akan siap menghadapi tantangan yang ada dalam dunia bisnis. Hal ini diperkuat oleh Stoltz (2000) yang mengemukakan tanpa adanya *adversity quotient* yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses menjadi wirausahawan nantinya. Lebih lanjut Markman (2004) melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat *adversity quotient* yang dimiliki oleh kelompok wirausaha dan non-usaha yang menunjukkan hasil bahwa tingkat *adversity quotient* kelompok wirausaha lebih tinggi daripada non-wirausaha. Dimensi untuk mengukur *adversity quotient* ini meliputi *control, origin/ownership, reach* dan *endurance*.

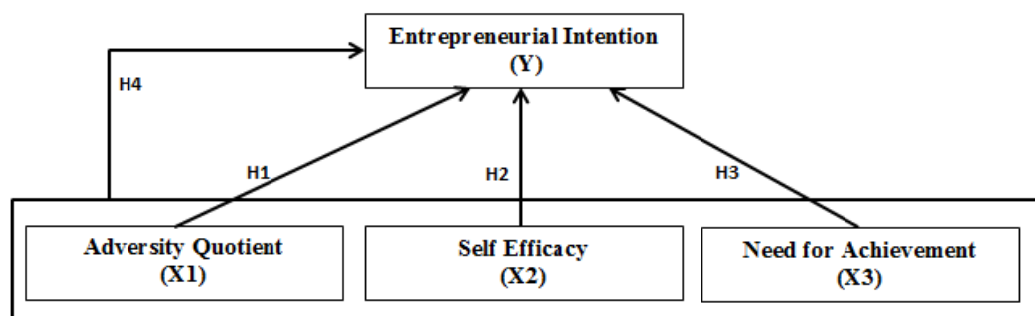
Individu yang mempunyai keinginan untuk memulai berwirausaha tentunya tidak lepas dari hambatan, baik itu hambatan dari dalam diri maupun dari kondisi lingkungan yang penuh ketidakpastian. *Self-efficacy* mengarahkan pada penilaian individu akan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan diri menjadi penting bagi individu karena berpengaruh pada usaha yang diperlukan dan akhirnya terlihat dari hasil kerja. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih keras dan mempunyai daya yang kuat

dalam mengerjakan sesuatu (Brannon dan Jeist, 2007). Adapun dimensi untuk mengukur efikasi diri antara lain *magnitude*, *generality*, dan *strength*,

Keinginan untuk lebih unggul dalam pencapaian tujuan dibandingkan orang lain merupakan salah satu ciri wirausahawan. Hal ini karena pada dasarnya dalam dunia bisnis daya saing menjadi penting untuk dapat berinovasi serta meningkatkan kreatifitas. Amir (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi cenderung menyukai tantangan dalam tugas yang dihadapinya dan memiliki standar lebih daripada orang lain dalam pencapaian tugasnya. Seperti yang dikatakan Robbins (2001) bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas menantang serta berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber : Data diolah peneliti,2014

Keterangan:

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

X_3 : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

H_1 : Hipotesis 1

H_2 : Hipotesis 2

H_3 : Hipotesis 3

H_4 : Hipotesis 4

————▶ : Arah hubungan variabel

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *Adversity quotient* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

H_a : *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Hipotesis 2

H_0 : *Self-Efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

H_a : *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Hipotesis 3

H_o : *Need for achievement* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

H_a : *Need for achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Hipotesis 4

H_o : *Adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

H_a : *Adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Program Studi Tata Busana

Program studi Pendidikan Tata Busana adalah program studi yang berada di bawah naungan jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Lulusan dari Pendidikan Tata Busana (S1) adalah lulusan yang mempunyai kompetensi dalam bidang pendidikan, profesional pada bidang busana, kualitas kepribadian yang matang dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman, seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi serta seni budaya yang berwawasan masa depan dengan gelar Lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Tata Busana Tercatat memiliki Akreditasi A. Tingkat penerimaan lulusan Program Studi Tata Busana (S1) oleh pasar kerja sangat tinggi karena telah mampu bersaing dengan sekolah mode yang lebih dahulu ada sehingga peluang atau prospek untuk mendapatkan kerjapun tinggi. Dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi UNJ memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Program Studi Pendidikan Tata Busana

Menjadi program studi yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menghasilkan SDM yang dapat mengantisipasi tantangan dan peluang di era

globalisasi melalui peningkatan pelayanan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

b. Misi

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi,
2. Menghasilkan SDM yang unggul, profesional dan bermoral tinggi serta bersemangat ilmiah dan memiliki kemampuan bersaing,
3. Menghasilkan penelitian dasar dan terapan yang kreatif, adaptif, imajinatif dan produktif, menggalang kemitraan dengan dunia industri dan dunia usaha di bidang busana, sehingga didapat pengembangan pengetahuan dan teknologi baru

Tujuan Program Studi Pendidikan Tata Busana antara lain :

1. Menghasilkan tenaga profesional kependidikan dalam bidang busana secara formal dan non formal.
2. Menghasilkan tenaga profesional dalam bidang industri busana.
3. Menghasilkan tenaga profesional di bidang produksi garmen. pengendalian mutu busana/tekstil dan pemasaran pada jasa busana.
4. Menghasilkan tenaga profesional di bidang wirausaha busana.

Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan profesionalisme lulusan adalah dengan menanamkan budaya kerja produktif melalui kuliah praktek. Sementara itu, pengembangan jiwa wirausaha diharapkan terbentuk melalui kuliah Dasar Manajemen, Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Busana.

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, tepatnya pada bulan Januari-Juni 2014 di Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13120, Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantono & Supomo, 2002). Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Indrianto dan Supomo, 2002). Peneliti juga menggunakan analisa deskriptif untuk menggambarkan data yang sudah terkumpul. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* dalam membentuk intensi

berwirausaha mahasiswa. Agar penelitian ini memberikan hasil yang valid dan berguna, maka karakteristik dari mahasiswa sebagai responden dari penelitian ini menjadi pertimbangan bagi peneliti.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Responden penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik UNJ kelas reguler dan non reguler.
2. Merupakan mahasiswa yang aktif secara tahun ajaran.
3. Sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan ciri-ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Populasi yang diteliti dikhususkan pada mahasiswa program studi strata satu tata busana angkatan 2010 dan 2011 dengan jumlah populasi 137 orang.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{137}{1 + 137 (0.05)^2} \\ &= 102,04 (102) \end{aligned}$$

Dalam rumus perhitungan tersebut, kita mengetahui bahwa ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102,04 yang dibulatkan menjadi 102 responden.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dalam pengambilan sampel. Metode *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011). Cara pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Proses Perhitungan Pengambilan Sampel

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Responden	Jumlah Responden
2010	56	$56/137 \times 102$	42
2011	81	$81/137 \times 102$	60
Jumlah	137		102

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2014.

Selanjutnya metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*. Menurut pendapat Nazir (2005:271): “*probability sampling* adalah metode dengan suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa, dimana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan dari pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas)”.

Sehingga teknik ini memberikan peluang yang sama pada setiap individu dari populasi untuk dipilih menjadi bagian dari anggota sampel. Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) yaitu dengan cara undian. Menurut Sumarsono (2004:59) “yang dimaksud dengan acak (*random*) adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimaksudkan sebagai sampel”. Sehingga dalam pengambilan sampel mahasiswa tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* yaitu *adversity quotient* (X1), *self-efficacy* (X2), dan *need for achievement* sedangkan variabel *dependen* yaitu intensi berwirausaha (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1 Variabel *Adversity Quotient* (X1)

Variabel 1 (X₁) dalam penelitian ini adalah *Adversity Quotient*. *Adversity quotient* adalah kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui kecerdasannya dalam mengelola dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan untuk diberdayakan menjadi peluang. Dalam penelitian ini *adversity quotient* diukur melalui 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Adapun dimensi untuk mengukur *adversity quotient* antara lain:

1. *Control*
2. *Origin/Ownership*
3. *Reach*
4. *Endurance*

3.4.1.2 Variabel *Self Efficacy* (X2)

Variabel 2 (X₂) dalam penelitian ini adalah *self efficacy*. *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan,

menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini *self-efficacy* diukur melalui 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Adapun dimensi untuk mengukur *self-efficacy* antara lain:

1. *Magnitude*,
2. *Generality*,
3. *Strength*,

3.4.1.3 Variabel *Need for achievement* (X3)

Variabel 3 (X₃) dalam penelitian ini adalah *need for achievement*. *Need for achievement* merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan hasil kerja berkualitas dan mencapai keunggulan prestasi. Dalam penelitian ini *need for achievement* diukur melalui 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Adapun dimensi untuk mengukur *need for achievement* antara lain:

1. kebutuhan akan prestasi,
2. pengambilan tanggung jawab,
3. ketakutan akan kegagalan,
4. kemampuan mengatasi kendala,
5. kebutuhan akan umpan balik.

3.4.1.4 Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

Variabel 4 (Y) dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha merupakan suatu kecenderungan minat individu terhadap penciptaan suatu usaha

yang dipertimbangkan secara sadar dan sengaja yang direfleksikan dengan perilaku kewirausahaan..Intensi berwirausaha diukur melalui empat aspek. Dalam penelitian ini Intensi berwirausaha diukur melalui 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dalam interval 1–5. Empat aspek pengukuran intensi berwirausaha yaitu:

1. *Desires*,
2. *Preferences*
3. *Plans*
4. *Behavior expectancies*

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel		Dimensi	Nomor Butir	Skala
X1	<i>Adversity quotient</i> adalah kemampuan seseorang dalam merespon hambatan dan kesulitan melalui kecerdasannya dalam mengelola dan bertindak ketika menghadapi hambatan dan kesulitan untuk diberdayakan menjadi peluang berdasarkan kontrol, asal susul, jangkauan dan daya tahan. (Stoltz,2000),(Surekha,2007)dan (Nashori,2007)	<i>Control</i>	1,2,3	Interval 5 poin
		<i>Origin/Ownership</i>	4,5	
		<i>Reach</i>	6,7	
		<i>Endurance</i>	8,9,10	
X2	<i>Self-efficacy</i> merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan tingkat kesulitan tugas,kekuatan keyakinan, dan	<i>Magnitude</i>	11,12,13,14	Interval 5 poin
		<i>Strength</i>	15,16,17	
		<i>Generality</i>	18,19,20	

	keluasan. (Baron dan Byrne,2000) (Schultz2011) (Phillips,2008)			
X3	<i>Need for achievement</i> merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan hasil kerja berkualitas dan mencapai keunggulan prestasi berdasarkan kebutuhan akan prestasi,pengambilan tanggung jawab. ketakutan akan kegagalan.kemampuan mengatasi kendala, dan kebutuhan akan umpan balik. (Lindgren,2012)(Jhonson,2001) (McClelland,2012)	Kebutuhan akan prestasi	21,22	Interval 5 poin
		Bertanggung jawab	23,24,25	
		Ketakutan akan kegagalan	26,27	
		Kemampuan mengatasi kendala	28,29	
		Mebutuhkan umpan balik	30,31	
Y	Intensi berwirausaha merupakan suatu kecenderungan minat individu terhadap penciptaan suatu usaha yang dipertimbangkan secara sadar dan sengaja yang direfleksikan dengan perilaku kewirausahaan. (Ajzen,2007) (Van Gelderen,2006) (Krueger,2009)	<i>Desires</i>	32,33,34	Interval 5 poin
		<i>Preferences</i>	35,36,37	
		<i>Plans</i>	38,39,40	
		<i>Behavior expectancies</i>	41,42	

Sumber: Data diolah peneliti, 2014.

3.4.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Menurut Sugiyono, (2008:63) daftar pertanyaan yang disusun untuk menyelidiki suatu gejala.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006:57) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Jika nilai signifikansi (P -Value) $> 0,05$ maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (P -Value) $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total

Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.

2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi > 0.05 .

3.6.2.2 Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara

signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jikabesar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dengan uji *Spearman rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized*

residual) dengan masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Spearman rho* ini adalah:

- Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika $\text{Sig} < 0.05$ maka terjadi heterokedastisitas

Hipotesis yang diambil adalah:

- H_0 : tidak terjadi heterokedastisitas
- H_a : terjadi heterokedastisitas

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

X_3 : Variabel bebas

Hipotesis 1:

H_0 : *Adversity quotient* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H_a : *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 2:

H_0 : *Self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H_a : *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis 3:

H_0 : *Need for achievement* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H_a : *Need for achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

3.6.3.1 Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh *adversity quotient* (X_1), *self-efficacy* (X_2), dan *need for achievement* (X_3) secara bersamaan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis4:

H_0 : *Adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_a : *Adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement* secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.6.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh perubahan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2010: 66).

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah kuesioner, yang diberikan kepada 102 responden. Kuesioner terdiri dari 42 butir pernyataan yang mewakili empat variabel penelitian, yaitu; *adversity quotient* (X1), *self-efficacy* (X2), *need for achievement* (X3), dan intensi berwirausaha (Y).

Dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan responden berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase
2010	42	41%
2011	60	59%
Jumlah	102	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 102 responden, sebanyak 42 responden atau 41% berasal dari angkatan 2010 dan sebanyak 60 responden atau 59% berasal dari angkatan 2011. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa program studi strata satu tata busana angkatan 2011.

Hasil perhitungan statistik kedua adalah berdasarkan jenis kelamin responden, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	2	2%
Perempuan	100	98%
Jumlah	102	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 102 responden yang terpilih sebagai sampel sebanyak 2 orang (2%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 100 orang (98%) berjenis kelamin perempuan. Jumlah ini menggambarkan bahwa peminat program studi strata satu pendidikan tata busana didominasi oleh perempuan.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17.0 untuk menguji model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan pada bab sebelumnya yang telah dijelaskan.

4.2.1 Uji Instrumen

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan yaitu apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diperbaiki atau dihilangkan. Uji validitas ini diujikan kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2010.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson (product moment)* yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 17.0.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 4.3
Hasil Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Adversity Quotient</i>			
butir 1	0,392	0.361	Valid
butir 2	0,726	0.361	Valid
butir 3	0,480	0.361	Valid
butir 4	0,679	0.361	Valid
butir 5	0,492	0.361	Valid
butir 6	0,542	0.361	Valid
butir 7	0,526	0.361	Valid
butir 8	0,728	0.361	Valid
butir 9	0,644	0.361	Valid
Butir 10	0,598	0.361	Valid
<i>Self-Efficacy</i>			
butir 11	0,423	0.361	Valid
butir 12	0,720	0.361	Valid
butir 13	0,469	0.361	Valid
butir 14	0,700	0.361	Valid
butir 15	0,468	0.361	Valid
butir 16	0,409	0.361	Valid
butir 17	0,484	0.361	Valid
butir 18	0,471	0.361	Valid
butir 19	0,705	0.361	Valid
butir 20	0,473	0,361	Valid
<i>Need For Achievement</i>			
butir 21	0,746	0.361	Valid

butir 22	0.664	0.361	Valid
butir 23	0.651	0.361	Valid
butir 24	0.711	0.361	Valid
butir 25	0.750	0.361	Valid
butir 26	0.444	0.361	Valid
butir 27	0.498	0.361	Valid
butir 28	0.548	0.361	Valid
butir 29	0.608	0.361	Valid
butir 30	0.534	0.361	Valid
butir 31	0.501	0.361	Valid
Intensi Berwirausaha			
butir 32	0.470	0.361	Valid
butir 33	0.699	0.361	Valid
butir 34	0.657	0.361	Valid
butir 35	0.708	0.361	Valid
butir 36	0.789	0.361	Valid
butir 37	0.600	0.361	Valid
butir 38	0.837	0.361	Valid
butir 39	0.613	0.361	Valid
butir 40	0.777	0.361	Valid
butir 41	0.554	0.361	Valid
butir 42	0.759	0.361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti melalui perhitungan SPSS terhadap variabel *adversity quotient*, *self-efficacy*, *need for achievement*, dan intensi berwirausaha dapat diambil kesimpulan bahwa semua item adalah valid. Hal ini dikarenakan seluruh item pertanyaan mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r-tabel (dengan n=30) yaitu 0.361. Artinya seluruh item pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuesioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan taraf signifikansi 5%.Peneliti menggunakan batasan 0.6.Apabila nilai alpha lebih besar dari 0.6, maka dinyatakan variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Reliabilitas

No	Variabel	Nilai alpha	Keterangan
1	<i>Adversity Quotient</i>	0.752	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i>	0.705	Reliabel
3	<i>Need for Achievement</i>	0.825	Reliabel
4	Intensi Berwirausaha	0.876	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Hasil reliabilitas yang terdapat pada Tabel 4.2 terlihat bahwa variabel *adversity quotient* memiliki nilai koefisien *alpha* 0.752, *self-efficacy* bernilai 0.705, *need for achievement* bernilai 0.825 dan intensi berwirausaha bernilai 0.876. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari keempat dimensi tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6.

4.2.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data hasil penelitian ini didapat melalui kuisioner yang disebarakan kepada 102 mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana UNJ yang merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini dihasilkan dari perhitungan total nilai rata-rata (*mean*) dari semua jawaban responden, dan dihitung berdasarkan dimensi pada penelitian. Analisis deskriptif dari masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 4.5, tabel 4.6 , tabel 4.7 dan tabel 4.8.

Variabel pertama yaitu *adversity quotient*, diukur melalui butir pertanyaan dari nomor 1-10. Pada variabel ini terdapat 4 dimensi, dimensi pertama yaitu *control* yang diukur melalui butir pertanyaan dari nomor 1-3. Dimensi yang kedua yaitu *origin/ownership*, diukur melalui butir pertanyaan dari nomor 4-5. Dimensi ketiga yaitu *reach* yang diukur melalui butir pertanyaan dari nomor 6-7. Selanjutnya dimensi keempat yaitu *endurance* yang diukur melalui butir pertanyaan 8,9,10

Variabel kedua yaitu *self efficacy*, diukur melalui butir pertanyaan dari nomor 11-20. Pada dimensi ini terdapat 3 dimensi yaitu, *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Dimensi *magnitude* diukur melalui butir nomor 11, 12, 13 dan 14. Kemudian dimensi *strength* diukur melalui butir nomor 15, 16 dan 17. Sedangkan dimensi ketiga, yaitu *generality* diukur melalui butir nomor 18, 19 dan 20.

Variabel ketiga yaitu *need for achievement* diukur melalui lima dimensi. Dimensi pertama, yaitu kebutuhan akan prestasi diukur melalui butir pertanyaan nomor 21,22. Selanjutnya, dimensi kedua yaitu bertanggung jawab diukur melalui butir pertanyaan nomor 23,24 dan 25. Kemudian, dimensi yang ketiga yaitu ketakutan akan kegagalan diukur dengan butir pertanyaan nomor 26,27. Sementara itu, dimensi keempat, kemampuan mengatasi kendala diukur dengan butir pertanyaan nomor 28,29. Dimensi yang terakhir yaitu membutuhkan umpan balik, diukur dengan butir pertanyaan 30 dan 31.

Variabel keempat yaitu intensi berwirausaha diukur melalui empat dimensi. Dimensi pertama, yaitu *desires* diukur melalui butir pertanyaan nomor 32,33 dan 34. Selanjutnya, dimensi kedua yaitu *preferences* diukur melalui butir

pertanyaan nomor 35, 36 dan 37. Kemudian, dimensi yang ketiga yaitu *plans* diukur dengan butir pertanyaan nomor 38,39 dan 40. Dimensi yang terakhir yaitu *behavioral expectancies*, diukur dengan butir pertanyaan 41 dan 42.

4.2.2.1 Analisis Deskriptif *Adversity Quotient*

Adversity quotient diukur oleh sepuluh item pernyataan dengan skala interval 1-5. *Adversity quotient* terdiri dari empat dimensi yaitu *control*, *origin/ownership*, *reach* dan *endurance*. Persentase skor yang diperoleh untuk masing-masing jawaban responden tentang variabel *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Nilai Analisis Deskriptif *Adversity Quotient*

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Control											
1.	Ketika saya mengalami masalah yang berat saya tidak merasa berputus asa.	9	8,82	43	42,16	33	32,4	15	14,71	2	1,96
2.	Saya akan bertahan apabila ada masalah yang terjadi dalam hidup saya	3	2,94	44	43,14	37	36,27	18	17,65	0	0,00
3.	Saya akan mencari solusi atas masalah yang terjadi dalam hidup saya.	6	5,88	46	45,10	27	26,47	17	16,67	6	5,88
	Jumlah rata-rata		5,88		43,46		31,7		16,34		2,61
Dimensi Origin/Ownership											
4.	Kesulitan yang saya alami terjadi akibat perbuatan orang lain.	4	3,92	48	47,06	33	32,35	11	10,78	6	5,88

5.	Hambatan yang saya alami berasal dari pihak lain	1	0,98	46	45,10	39	38,24	15	14,71	1	0,98
	Jumlah rata-rata		2,45		46,08		35,29		12,75		3,43
Dimensi Reach											
6.	Setiap ada masalah yang menimpa diri saya tidak akan mempengaruhi aktivitas saya yang lainnya.	5	4,90	45	44,12	38	37,25	9	8,82	5	4,90
7.	Saya dapat mengontrol masalah saya agar tidak mengganggu aktivitas saya yang lain.	1	0,98	41	40,20	41	40,20	17	16,67	2	1,96
	Jumlah rata-rata		2,94		42,16		38,73		12,75		3,43
Dimensi Endurance											
8.	Saya merasa masalah yang saya alami membuat saya lebih kuat.	0	0	35	34,31	40	39,22	26	25,49	1	0,98
9.	Saya optimis dapat menyelesaikan masalah yang saya alami	2	1,96	46	45,10	34	33,33	17	16,67	3	2,94
10.	Saya merasa masalah yang saya alami dapat diperbaiki.	0	0	29	28,43	41	40,20	31	30,39	1	0,98
	Jumlah rata-rata		0,65		35,95		37,58		24,18		1,63
	Total Variabel <i>Adversity Quotient</i>		2,98		41,91		35,82		16,50		2,77

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Ms.Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, persentase terbanyak dari jawaban responden adalah skor nomor dua, dapat dilihat bahwa responden menjawab dengan skor dua sebesar 41,91% dari total jawaban responden, skor nomor dua mewakili pilihan jawaban tidak setuju, maka dapat diartikan bahwa hampir sebagian responden memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Setiap dimensi pada variabel *adversity quotient* juga memiliki persentase skor dua cukup tinggi diantaranya dimensi *control* sebesar 43,46%, dimensi *origin/ownership* 46,08%, dimensi *reach* 42,16%, dan dimensi *endurance* sebesar 35,95%. Maka dapat disimpulkan dari 102 responden, mayoritas dari responden memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Rendahnya *adversity quotient* pada mahasiswa tata busana saat ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, perbedaan ketersediaan akses dalam memenuhi kebutuhan seseorang, dimana saat ini semua kebutuhan dapat diakses dengan mudah oleh seseorang dibandingkan ketika akses untuk memenuhi kebutuhan masih jarang atau belum tersedia sehingga kebutuhan harus diupayakan dengan usaha yang lebih keras lagi. Oleh karena itu, ketika mahasiswa tata busana mengalami suatu hambatan atau kesulitan mereka merasa bahwa kesulitan tersebut sulit diatasi.

4.2.2.2 Analisis Deskriptif *Self-efficacy*

Self-efficacy diukur oleh tiga belas item pernyataan dengan skala interval 1-5. *Self-efficacy* terdiri dari tiga dimensi yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Persentase skor yang diperoleh untuk masing-masing jawaban responden tentang variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Nilai Analisis Deskriptif *Self-efficacy*

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi <i>Magnitude</i>											
11.	Saya membuat target-target tertentu dalam menyelesaikan tugas.	10	9,80	38	37,25	34	33,33	18	17,65	2	1,96
12.	Ketika sedang mengerjakan tugas, saya membuat acuan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.	3	2,94	35	34,31	36	35,29	28	27,45	0	0,00
13.	Saya tidak pernah melihat tugas yang sulit sebagai suatu hambatan.	5	4,90	41	40,20	30	29,41	19	18,63	7	6,86
14.	Saya memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.	3	2,94	37	36,27	41	40,20	16	15,69	5	4,90
	Jumlah rata-rata		5,15		37,01		34,56		19,85		3,43
Dimensi <i>Strength</i>											
15.	Saya tidak pernah berhenti menyerah ketika mengerjakan tugas.	1	0,98	37	36,27	42	41,18	19	18,63	3	2,94
16.	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.	4	3,92	37	36,27	35	34,31	20	19,61	6	5,88
17.	Saya memiliki keyakinan bahwa tugas yang saya kerjakan akan selesai	1	0,98	33	32,35	39	38,24	25	24,51	4	3,92
	Jumlah rata-rata		1,96		34,97		37,91		20,92		4,25
Dimensi <i>Generality</i>											
18.	Saya senang mengerjakan hal-hal baru.	0	0,00	23	22,55	43	42,16	34	33,33	2	1,96
19.	Saya menganggap hasil yang tidak sesuai dengan harapan saya sebagai sebuah	0	0,00	38	37,25	29	28,43	29	28,43	6	5,88

	pembelajaran.										
20.	Saya tidak akan mengeluh jika saya mendapat tugas baru yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya.	0	0,00	22	21,57	37	36,27	37	36,27	5	4,90
	Jumlah rata-rata		0,00		27,12		35,62		32,68		4,25
	Total Variabel <i>Self- Efficacy</i>		2,37		33,03		36,03		24,48		3,98

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Ms.Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.6 dari 102 responden jumlah responden yang setuju bahwa mereka memiliki *self-efficacy* yang sangat tinggi hanya 3,98% dari total jawaban responden. Hasil responden yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang menjawab setuju juga memiliki persentase yang sangat rendah, yaitu sebesar 2,37%.

Pada variabel *self-efficacy*, dimensi *magnitude* yang menunjukkan seberapa luas cakupan tingkah laku yang diyakini mampu dilakukan, responden yang menjawab dengan bobot skor dua dengan pilihan jawaban tidak setuju sebanyak 37,01%. Pada dimensi ini jawaban responden dengan bobot skor 3 juga memiliki nilai sebesar 34,56%. Berdasarkan jumlah skor yang dipilih oleh responden yang mayoritas menjawab bobot skor dua dan tiga menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan untuk bertingkah laku yang rendah.

Dimensi *strength* atau kemauan untuk berusaha lebih untuk mencapai tujuan tertentu juga memiliki kecenderungan yang sama dimana mayoritas jawaban ada pada bobot skor dua dan tiga. Dari 102 responden 34,97% responden menjawab dengan skor dua dan 37,91% menjawab dengan skor tiga. Hal tersebut

menunjukkan bahwa responden belum memiliki kemauan untuk berusaha lebih dalam mencapai tujuan mereka.

Adapun dimensi *generality* atau keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya. Dari 102 responden sebanyak 32,68% menjawab dengan bobot skor empat. Namun nilai tersebut tidak berbeda jauh dengan jawaban responden yang menjawab bobot skor tiga yaitu sebesar 35,62% dan yang menjawab bobot skor dua sebesar 27,12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat keyakinan yang sedang akan kemampuan dirinya.

Kesimpulan dari analisis deskriptif diatas adalah, berdasarkan jawaban dari 102 responden 33,03% responden memiliki *self-efficacy* yang rendah, responden yang memiliki *self-efficacy* tinggi hanya sebesar 24,48% dan 36,03% lebih menjawab netral.

Self-efficacy yang rendah pada mahasiswa tata busana disebabkan karena kurangnya keyakinan diri mereka terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi yang mereka miliki dalam menjalani proses perkuliahan misalnya beberapa mahasiswa hanya dapat mendesain mode, sedangkan mahasiswa lain mempunyai kemampuan mendesain mode dan menjahit. Berdasarkan persentase jumlah responden dalam penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak pada responden mahasiswa angkatan 2011 yang dalam hal ini masih belum mendapatkan mata kuliah yang sudah lebih dulu diserap oleh angkatan 2010, selain itu angkatan 2011 juga belum melaksanakan praktik kerja

lapangan (PKL) dan program pengalaman lapangan kependidikan (PPL) sehingga kepercayaan diri mereka belum terlihat.

4.2.2.3 Analisis Deskriptif *Need for Achievement*

Need for achievement diukur oleh sebelas item pernyataan dengan skala interval 1-5. *Need for achievement* terdiri dari lima dimensi yaitu kebutuhan akan prestasi, bertanggung jawab, ketakutan akan kegagalan, kemampuan mengatasi kendala dan membutuhkan umpan balik. Persentase skor yang diperoleh untuk masing-masing jawaban responden tentang variabel *need for achievement* dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Nilai Analisis Deskriptif *Need for Achievement*

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Kebutuhan akan prestasi											
21.	Saya memiliki target untuk lebih berprestasi dalam waktu ke depan	5	4,90	40	39,22	33	32,35	23	22,55	1	0,98
22.	Bagi saya, mendapatkan sebuah prestasi adalah kebanggaan yang tinggi	2	1,96	39	38,24	36	35,29	24	23,53	1	0,98
	Jumlah rata-rata		3,43		38,73		33,82		23,04		0,98
Dimensi Bertanggung jawab											
23.	Saya selalu menjaga kualitas kerja saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1	0,98	41	40,20	34	33,33	21	20,59	5	4,90
24.	Saya tidak pernah berhenti menyerah ketika	4	3,92	32	31,37	47	46,08	18	17,65	1	0,98

	mengerjakan tugas										
25.	Saya tidak pernah menunda tugas yang diberikan	2	1,96	43	42,16	38	37,25	18	17,65	1	0,98
	Jumlah rata-rata		2,29		37,91		38,89		18,63		2,29
Dimensi Ketakutan akan kegagalan											
26.	Saya akan berusaha keras agar prestasi saya tidak mengalami penurunan.	3	2,94	37	36,27	39	38,24	23	22,55	0	0,00
27.	Saya selalu berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan pada tugas yang saya kerjakan.	2	1,96	41	40,20	37	36,27	18	17,65	4	3,92
	Jumlah rata-rata		2,45		38,24		37,25		20,10		1,96
Dimensi Kemampuan mengatasi kendala											
28.	Jika ada hambatan dalam tugas, saya tidak pernah menyerah untuk melakukan tugas tersebut.	1	0,98	24	23,53	41	40,20	34	33,33	2	1,96
29.	Saya selalu mencari cara lain/alternatif untuk dapat menyelesaikan tugas.	1	0,98	37	36,27	36	35,29	24	23,53	4	3,92
	Jumlah rata-rata		0,98		29,90		37,75		28,43		2,94
Dimensi Membutuhkan Umpan Balik											
30.	Saya selalu bertanya kepada orang lain tentang bagaimanakah hasil kerja saya.	1	0,98	24	23,53	35	34,31	40	39,22	1	0,98
31.	Saya selalu terbuka untuk menerima tanggapan orang lain terhadap hasil kerja saya.	1	0,98	24	23,53	42	41,18	34	33,33	1	0,98
	Jumlah rata-rata		0,98		23,53		37,75		36,27		0,98
	Total Variabel Need for Achievement		2,02		33,66		37,09		25,29		1,83

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Ms.Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.7 dari 102 responden jumlah responden yang setuju bahwa mereka memiliki *need for achievement* yang sangat tinggi hanya 1,83% dari total jawaban responden. Hasil responden yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang menjawab sangat setuju juga memiliki presentase yang sangat rendah, yaitu sebesar 2,02%.

Setiap dimensi pada variabel *need for achievement* memiliki presentase skor dua dan tiga yang cukup tinggi. Diantaranya dimensi kebutuhan akan prestasidengan bobot skor dua sebesar 38,73% dan 33,82% responden menjawab dengan bobot skor tiga. Dimensi bertanggung jawab dengan bobot skor dua sebesar 37,91% dan 38,89% responden menjawab dengan bobot skor tiga. Dimensi ketakutan akan kegagalan sebesar 38,24% menjawab dengan skor dengan bobot dua, dimensi kemampuan mengatasi kendala memiliki persentase jumlah responden menjawab dengan bobot skor tiga 37,75%. Sedangkan untuk jumlah responden yang menjawab dengan bobot skor dua dan empat memiliki selisih yang sedikit yaitu masing-masing berjumlah 29,90% dan 28,43%. Adapun dimensi kebutuhan akan umpan balik memiliki persentase dengan jumlah responden menjawab bobot skor tiga 37,75%. Sedangkan untuk jumlah responden yang menjawab dengan bobot skor dua dan empat memiliki persentase masing-masing berjumlah 23,53% dan 36,27%. Dari total keseluruhan maka dapat disimpulkan kembali dari 102 responden, mayoritas dari responden memiliki *need for achievement* yang rendah.

Need for achievement yang rendah pada mahasiswa tata busana salah satunya didorong oleh seringnya menunda tugas yang diberikan sehingga hasil

akhir tugas kurang maksimal padahal seperti yang diketahui bahwa mata kuliah pada program tata busana ini lebih mendorong mahasiswa untuk praktik dengan menciptakan busana yang memerlukan waktu pengerjaan yang lama.

4.2.2.4 Analisis Deskriptif Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha diukur oleh sebelas item pernyataan dengan skala interval 1-5. Intensi berwirausaha terdiri dari empat dimensi yaitu *desires preferences*, *plan* dan *behavioral expectancies*. Persentase skor yang diperoleh untuk masing-masing jawaban responden tentang variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Nilai Analisis Deskriptif Intensi Berwirausaha

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi <i>Desires</i>											
32.	Saya pernah merencanakan untuk memulai suatu usaha	7	6,86	37	36,27	32	31,37	22	21,57	4	3,92
33.	Saya tertarik terhadap peluang usaha yang ada	9	8,82	35	34,31	31	30,39	24	23,53	3	2,94
34.	Saya ingin memiliki usaha/bisnis sendiri	11	10,78	34	33,33	31	30,39	17	16,67	9	8,82
Jumlah rata-rata			8,82		34,64		30,72		20,59		5,23
Dimensi <i>Preferences</i>											
35.	Buat saya, memiliki usaha sendiri akan menjamin kehidupan saya.	10	9,80	30	29,41	43	42,16	16	15,69	3	2,94
36.	Menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang	9	8,82	36	35,29	36	35,29	17	16,67	4	3,92

	saya inginkan dimasa depan										
37.	Saya akan lebih sukses berwirausaha daripada bekerja pada orang	9	8,82	37	36,27	33	32,35	19	18,63	4	3,92
	Jumlah rata-rata		9,15		33,66		36,60		16,99		3,59
Dimensi Plans											
38.	Saya akan memulai usaha dalam jangka waktu dekat ini	12	11,76	30	29,41	33	32,35	19	18,63	8	7,84
39.	Saya akan mempunyai usaha yang besar dalam 10 tahun kedepan	1	0,98	24	23,53	43	42,16	34	33,33	0	0,00
40.	Setelah lulus,saya akan membuat bisnis sendiri	0	0,00	48	47,06	37	36,27	14	13,73	3	2,94
	Jumlah rata-rata		4,25		33,33		36,93		21,90		3,59
Dimensi Behavioral Expectancies											
41.	Walaupun harus bersusah payah, saya akan tetap membesarkan sebuah usaha	0	0,00	40	39,22	36	35,29	18	17,65	8	7,84
42.	Saya tidak tertarik menjadi karyawan.Saya ingin menjadi pengusaha.	1	0,98	36	35,29	30	29,41	27	26,47	8	7,84
	Jumlah rata-rata		0,49		37,25		32,35		22,06		7,84
	Total Variabel Intensi Berwirausaha		5,67		34,72		34,15		20,38		5,06

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan Ms.Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.8 dari 102 responden jumlah responden yang setuju bahwa mereka memiliki intensi berwirausaha yang sangat tinggi hanya 5,06% dari total jawaban responden. Hasil responden yang menjawab sangat tidak setuju juga tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang menjawab sangat setuju juga memiliki persentase yang rendah, yaitu sebesar 5,67%.

Setiap dimensi pada variabel intensi berwirausaha memiliki persentase skor dua dan tiga yang cukup tinggi. Diantaranya dimensi *desires* dengan bobot skor dua sebesar 34,64% dan 30,72% responden menjawab dengan bobot skor tiga. Dimensi *preference* dengan bobot skor dua sebesar 33,66% dan 36,60% responden menjawab dengan bobot skor tiga. Dimensi *plan* dengan bobot skor dua sebesar 33,33% dan 36,93 reponden menjawab dengan bobot skor tiga, Adapun dimensi *behavioral expectancies* memiliki persentase jumlah responden menjawab dengan bobot skor dua sebesar 37,25% dan 32,35% responden menjawab dengan bobot skor tiga. Dari total keseluruhan maka dapat disimpulkan kembali dari 102 responden, mayoritas dari responden memiliki intensi berwirausaha yang rendah.

Rendahnya intensi berwirausaha dikarenakan mereka menilai kegiatan berwirausaha secara negatif. Ketidaksiapan resiko yang akan dihadapi saat berkarir menjadi seorang wirausaha dan kurangnya keyakinan diri bahwa mereka mampu berkarir menjadi seorang wirausaha. Dapat diartikan mayoritas dari responden penelitian ini lebih tertarik untuk berkarir menjadi seorang pegawai baik itu sektor formal maupun informal.

4.2.3 Uji Asumsi Analisis Regresi

Uji asumsi regresi meliputi uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linieritas lalu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
AQ	.085	102	.091
SE	.074	102	.195
NACH	.079	102	.92
IB	.079	102	.121

Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *adversity quotient* sebesar 0.091, *self-efficacy* sebesar 0.195, *need for achievement* sebesar 0,92 dan intensi berwirausaha sebesar 0.121. Jadi, variabel *adversity quotient*, *self-efficacy*, *need for achievement* dan intensi

berwirausaha berdistribusi normal. Hal tersebut karena nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05.

4.2.3.2 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.10, 4.11, 4.12.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel *Adversity Quotient*
dengan Variabel Intensi Berwirausaha
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IB *	Between	(Combined)	405.055	17	23.827	1.838	.036
AQ	Groups						
		Linearity	130.090	1	130.090	10.034	.002
		Deviation from Linearity	274.966	16	17.185	1.326	.201
	Within	Groups	1089.023	84	12.965		
	Total		1494.078	101			

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel 4.10, diketahui nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,002. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara variabel *adversity quotient* dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang linear, hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dibandingkan 0.05.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel *Self Efficacy*
dengan Variabel Intensitas Berwirausaha

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IB * SE	Between	(Combined)	715.267	17	42.075	4.538	.000
	Groups	Linearity	599.540	1	599.540	64.664	.000
		Deviation from Linearity	115.727	16	7.233	.780	.703
		Within Groups	778.811	84	9.272		
		Total	1494.078	101			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *self-efficacy* dengan variabel intensitas berwirausaha pada tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas Antara Variabel *Need for Achievement*
dengan Variabel Intensi Berwirausaha
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IB * NACH	Between Groups	(Combined)	664.099	18	36.894	3.690	.000
		Linearity	496.999	1	496.999	49.701	.000
		Deviation from Linearity	167.100	17	9.829	.983	.485
	Within Groups		829.980	83	10.000		
	Total		1494.078	101			

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *need for achievement* dengan variabel intensi berwirausaha pada tabel 4.12, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000. Artinya, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier.

4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (*independen*). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas dalam model

regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AQ	.970	1.031
	SE	.424	2.360
	NACH	.431	2.320

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada table 4.13 dengan menggunakan statistik pengolahan data, diketahui angka VIF untuk variabel *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* secara berurutan yaitu sebesar 1,031; 2,360; dan 2,320. Nilai VIF dari seluruh variabel bebas adalah kurang dari 5, maka di antara kedua variabel bebas tersebut tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel *adversity quotient* (X1), *self-efficacy* (X2), dan *need for achievement* (X3)

terhadap intensi berwirausaha (Y) tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Dengan demikian model regresi dapat diterima.

4.2.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji *spearman's rho*, uji *glejser*, uji *park*, dan metode pola grafik regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.14.

Pada tabel 4.14, diketahui korelasi antara *adversity quotient* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0.684, korelasi antara *self-efficacy* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai 0.892. dan korelasi antara *need for achievement* dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai 0.933. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, hal ini karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0.05.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			AQ	SE	NACH	Unstandardized Residual
Spearman's rho	AQ	Correlation Coefficient	1.000	.110	.041	-.041
		Sig. (2-tailed)	.	.270	.682	.684
		N	102	102	102	102
SE	SE	Correlation Coefficient	.110	1.000	.761**	.014
		Sig. (2-tailed)	.270	.	.000	.892
		N	102	102	102	102
NACH	NACH	Correlation Coefficient	.041	.761**	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.682	.000	.	.933
		N	102	102	102	102
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.041	.014	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.684	.892	.933	.
		N	102	102	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Hipotesis 1 (H₁): *Adversity Quotient* terhadap Intensi Berwirausaha

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan untuk melihat secara parsial pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap variabel intensi berwirausaha. Adapun rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Rumusan Hipotesis 1

H₀: *Adversity quotient* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H_a: *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$1. H_0 \text{ diterima jika } -t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$2. H_0 \text{ ditolak jika } -t_{hitung} < t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel}.$$

4.2.4.2 Hipotesis 2 (H₂): *Self-Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha

Selanjutnya adalah uji regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *self-efficacy* terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha. Dalam uji hipotesis kedua ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Rumusan Hipotesis 2

H₀: *Self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

H_a: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4.2.4.3 Hipotesis 3 (H_3): *Need for Achievement* terhadap Intensi Berwirausaha

Selanjutnya adalah uji regresi bergandayang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *need for achievement* terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha. Dalam uji hipotesis ketiga ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Rumusan Hipotesis 3

H_0 : *Need for achievement* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H_a : *Need for achievement* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

4.2.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas. Adapun

hasil regresi linear berganda untuk variabel *adversity quotient*, *self efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.762	2.715		2.859	.005
	AQ	.181	.069	.197	2.619	.010
	SE	.404	.109	.421	3.696	.000
	NACH	.206	.098	.238	2.104	.038

a. Dependent Variable: IB

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.15, variabel *adversity quotient* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,619. Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2, 5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $102-3-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat t_{tabel} sebesar 1.984, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Signifikansi pada variabel *adversity quotient* sebesar 0.010, dengan demikian lebih kecil dari 0.05. Kesimpulan yang dapat diambil, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian *adversity quotient* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 4.15 juga menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *self efficacy* sebesar 3.696, serta nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha.

Pada variabel *need for achievement* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,104, serta nilai signifikansi 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha.

4.2.5.1. Hasil Uji F

Dalam rangka menguji hipotesis keempat, yaitu apakah terdapat pengaruh antara *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* secara bersama-sama atau simultan terhadap intensi berwirausaha, maka perlu dilakukan uji F. Rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Rumusan Hipotesis 4:

H_0 : *Adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H_a : *Adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* secara bersama-sama berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Dasar dari pengambilan keputusan adalah:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji F (ANOVA) Variabel Independen *Adversity Quotient, Self Efficacy dan Need for Achievement* terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	689.812	3	229.937	28.018	.000 ^a
	Residual	804.266	98	8.207		
	Total	1494.078	101			

a. Predictors: (Constant), AQ, SE, NACH

b. Dependent Variable: IB

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Pada tabel 4.16, F_{hitung} yang diperoleh sebesar 28,018. Nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , yang dicari dengan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 ($n-k-1$) atau $102-3-1=98$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapat F_{tabel} sebesar 2,69 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Signifikasi pada uji F sebesar 0,000; dengan demikian lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel *independent adversity quotient, self-efficacy dan need for achievement* berpengaruh terhadap variabel *dependen* intensi berwirausaha.

4.2.5.2 Model Persamaan Regresi Linear Berganda untuk H₄

Berdasarkan tabel 4.15, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda untuk hipotesis ketiga seperti berikut ini:

$$Y' = 7.762 + 0.181X_1 + 0.404X_2 + 0.206X_3$$

Konstanta pada model persamaan tersebut sebesar 7.762, dengan demikian, jika variabel *adversity quotient* (X_1), *self-efficacy* (X_2) dan *need for achievement* (X_3) bernilai 0, maka variabel intensi berwirausaha (Y) akan bernilai 7.762. Koefisien regresi variabel *adversity quotient* (X_1) sebesar 0.181. Artinya, jika variabel *adversity quotient* (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan dan nilai variabel *self-efficacy* (X_2) dan *need for achievement* (X_3) tetap, maka variabel intensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.181.

Koefisien regresi variabel *self-efficacy* (X_2) sebesar 0.404. Artinya, jika variabel *self-efficacy* (X_2) mengalami kenaikan satu satuan dan nilai variabel *adversity quotient* (X_1) dan *need for achievement* (X_3) tetap, maka variabel intensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.404.

Koefisien regresi variabel *need for achievement* (X_3) sebesar 0.206. Artinya, jika variabel *need for achievement* (X_3) mengalami kenaikan satu satuan dan nilai variabel *adversity quotient* (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) tetap, maka variabel intensi berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.206.

Koefisien pada ketiga variabel bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha.

4.2.5.3 Hasil Analisis Determinasi (R^2) untuk H_4

Analisis koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Hasil uji analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Determinasi H_4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.462	.445	2.865

a. Predictors: (Constant), AQ, SE, NACH
Sumber: Data dilah peneliti menggunakan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 4.17, nilai R^2 yang tercantum sebesar 0,462. Dengan demikian, variabel *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* secara simultan memiliki persentase sumbangan pengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha sebesar 46.2%. Sisanya, 53.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terlibat dalam model persamaan regresi linear berganda tersebut. Sementara itu, nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.445.

4.2.6. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel. 4.18
Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear

Analisis	Hipotesis	Keputusan	Persamaan Regresi	Adjusted R ²
Regresi linier berganda	H1: <i>Adversity Quotient</i> terhadap Intensi Berwirausaha (parsial)	Ho Ditolak	$7.762+0.181X_1+0.404X_2+0.206X_3$	0,462
	H2: <i>Self Efficacy</i> terhadap Intensi Berwirausaha(parsial)	Ho Ditolak		
	H3: <i>Need for Achievement</i> terhadap Intensi Berwirausaha(parsial)	Ho Ditolak		
	H4: <i>Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need for Achievement</i> terhadap Intensi Berwirausaha	Ho Ditolak		

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 4.18, H₀ pada hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga ditolak. Maka *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa tata busana.

Pada variabel *adversity quotient* kita telah mengetahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *adversity quotient* dan variabel intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung}(2,619) > t_{tabel}(1,984)$ dan signifikansi sebesar 0,010. Hasil

analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa pada variabel *adversity quotient* responden lebih banyak menjawab bobot skor dua yang berarti tidak setuju dengan nilai rata-ratanya sebesar 41,91% dan pada variabel intensi berwirausaha 34,72% responden memberi respon tidak setuju. Hasil tersebut memperkuat asumsi awal bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang rendah disebabkan oleh variabel *adversity quotient* yang rendah. Berdasarkan analisis lapangan yang dilakukan peneliti, rendahnya *adversity quotient* pada mahasiswa tata busana saat ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, perbedaan ketersediaan akses dalam memenuhi kebutuhan seseorang, dimana saat ini semua kebutuhan dapat diakses dengan mudah oleh seseorang dibandingkan ketika akses untuk memenuhi kebutuhan masih jarang atau belum tersedia sehingga kebutuhan harus diupayakan dengan usaha yang lebih keras lagi. Oleh karena itu, ketika mahasiswa tata busana mengalami suatu hambatan atau kesulitan mereka merasa bahwa kesulitan tersebut sulit diatasi. *Adversity quotient* pada diri seseorang akan tumbuh seiring dengan terlatihnya menghadapi kesulitan atau hambatan yang terjadi dalam dirinya.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Stoltz (2000) bahwa “besarnya hambatan dalam berwirausaha dengan resiko gagal akan berdampak pada intensi seseorang untuk berwirausaha. Tanpa adanya *adversity quotient* yang tinggi maka dikhawatirkan seseorang akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses menjadi seorang wirausahawan nantinya”.

Lebih lanjut pendapat Riyanti (2003) juga menguatkan bahwa “*adversity quotient* terkait erat dengan keberhasilan wirausaha dalam melakukan proses

kewirausahaan karena menjalankan usaha pribadi memerlukan keberanian untuk menghadapi kegagalan dan kemauan untuk mencoba terus menerus sampai berhasil”.

Hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa *adversity quotient* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha juga dapat ditemukan dalam penelitian Siti Zulaikha (2013), Tony (2007), Yunda (2013) dan Veronika (2013). Sehingga hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

Uji hipotesis yang telah dilakukan selanjutnya memberikan hasil bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa tata busana yang menunjukkan $t_{hitung}(3,696) > t_{tabel}(1,984)$, dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa pada variabel *self-efficacy* responden lebih banyak menjawab bobot skor tiga dan dua dengan nilai rata-ratanya sebesar 36,03% dan 33,03%. Pada variabel intensi berwirausaha diperoleh nilai rata-rata sebesar 34,72% yang menunjukkan bobot skor dua atau tidak setuju.

Hasil tersebut memperkuat asumsi awal bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang rendah disebabkan oleh variabel *self-efficacy* yang rendah. Berdasarkan observasi peneliti, *self-efficacy* yang rendah pada mahasiswa tata busana disebabkan karena kurangnya keyakinan diri mereka terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi yang mereka miliki dalam menjalani proses perkuliahan misalnya beberapa

mahasiswa hanya dapat mendesain mode, sedangkan mahasiswa lain mempunyai kemampuan mendesain mode dan menjahit. Berdasarkan persentase jumlah responden dalam penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak pada responden mahasiswa angkatan 2011 yang dalam hal ini masih belum mendapatkan matakuliah yang sudah lebih dulu diserap oleh angkatan 2010, selain itu angkatan 2011 juga belum melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) dan program pengalaman lapangan kependidikan (PPL) sehingga kepercayaan diri mereka belum terlihat karena merasa kompetensi mereka masih kurang.

Telah banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi tingkat intensi berwirausaha. Pendapat Kumar dan Uzkhurt (2012) mengemukakan bahwa “Semakin tinggi *self-efficacy* dari seorang wirausaha akan berkontribusi pada pandangannya dalam melihat hasil positif yang mungkin terjadi pada usaha yang baru dan mengejar tujuan tersebut dengan semangat”.

Hal tersebut dibuktikan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2010), Caecilia (2012), Teddy (2011) dan Hadi (2013). Dengan demikian hasil yang didapat peneliti dalam penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah ditemukan sebelumnya.

Sementara itu, hasil H_0 untuk hipotesis ketiga juga ditolak. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} (2.104) > t_{tabel} (1,984)$ dan signifikansi sebesar 0,038. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa pada variabel *need for achievement* responden lebih banyak menjawab bobot skor tiga dan dua dengan nilai rata-ratanya sebesar

37,09 % dan 33,66% .Pada variabel intensi berwirausaha diperoleh nilai rata-rata sebesar 34,72% yang menunjukkan bobot skor dua atau tidak setuju.

Hasil tersebut memperkuat asumsi awal bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang rendah disebabkan oleh variabel *need for achievement* yang rendah. Dengan demikian *need for achievement* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, *need for achievement* yang rendah pada mahasiswa tata busana salah satunya ditandai oleh seringnya menunda tugas yang diberikan sehingga hasil akhir tugas kurang maksimal padahal seperti yang diketahui bahwa mata kuliah pada program tata busana ini lebih mendorong mahasiswa untuk praktik dengan menciptakan busana yang memerlukan waktu pengerjaan yang lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Xue Fa Tong (2011) yang menunjukkan bahwa prediktor terkuat untuk intensi berwirausaha ada pada variabel *need for achievement* dengan hasil signifikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnan (2013), Abdul Razak et,al (2013) dan Caecilia (2012) juga mendukung hasil penelitian ini.

Jika diinterpretasikan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, H_0 pada hipotesis keempat juga ditolak, sehingga membuktikan bahwa *adversity quotient*, *self-efficacy*, dan *need for achievement* secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi S1 Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta adalah:
 - a. *Adversity quotient* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan masih rendah, karena mayoritas responden menilai bahwa mereka memiliki *adversity quotient* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ketahanan dan kemampuan dalam mengatasi hambatan atau masalah yang terjadi dalam diri mereka baik dilihat dari sisi pengendalian hambatan, asal usul hambatan, luas jangkauan hambatan yang mereka rasakan serta daya tahan dalam menghadapi hambatan tersebut.
 - b. *Self-efficacy* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan masih rendah mayoritas responden menilai bahwa mereka memiliki *self-efficacy* yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kepercayaan diri mereka atas kemampuan diri sendiri, luasnya cakupan tingkah laku yang

mampu mereka lakukan dan kurangnya kesediaan mereka untuk berusaha lebih dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan.

- c. *Need for achievement* pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta juga dapat disimpulkan masih rendah, mereka menilai bahwa mereka masih memiliki rasa kebutuhan akan prestasi, rasa bertanggung jawab, rasa kebutuhan akan umpan balik, rasa ketakutan akan kegagalan yang rendah dan juga kemampuan mengatasi kendala yang kurang baik.
 - d. Sementara intensi berwirausaha mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta terbilang masih sangat rendah, mereka menilai kegiatan berwirausaha secara negatif. Ketidaksiapan resiko yang akan dihadapi saat berkarir menjadi seorang wirausaha dan kurangnya keyakinan diri bahwa mereka mampu berkarir menjadi seorang wirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki intensi berwirausaha yang rendah dan lebih tertarik untuk berkarir menjadi seorang pegawai baik itu sektor formal maupun informal.
2. Terbukti secara empiris *adversity quotient* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung}(2,619) > t_{tabel}(1,984)$ dan signifikansi sebesar 0,010.
 3. Terbukti secara empiris *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata

Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung}(3,696) > t_{tabel}(1,984)$, dan signifikansi sebesar 0,000.

4. Terbukti secara empiris *need for achievement* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai $t_{hitung} (2.104) > t_{tabel}(1,984)$ dan signifikansi sebesar 0,038.
5. Terbukti secara empiris *adversity quotient*, *self-efficacy* dan *need for achievement* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut berdasarkan nilai $F_{hitung}(28,018) > F_{tabel} (2,69)$ dan signifikansi sebesar 0,000.

5.2 Saran

5.2.1 Saran-saran Untuk Mahasiswa:

- a. Mahasiswa yang berminat untuk berkarir menjadi wirausaha sebaiknya memanfaatkan program-program dan fasilitas kewirausahaan yang diberikan oleh Program Studi S1 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta contohnya Program Mahasiswa Berwirausaha (PMW), karena dengan mengikuti program tersebut mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi berwirausaha yang nyata dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha.
- b. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki minat berwirausaha yang rendah peneliti menyarankan agar menghilangkan ketakutan dan pandangan-

pandangan negatif terhadap berwirausaha, sehingga minat berwirausaha akan berkembang dan dapat memunculkan wirausaha-wirausahawan muda yang dapat menjadi pencipta lapangan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi.

- c. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *adversity quotient* yang rendah peneliti menyarankan untuk tetap optimis dalam menjalankan kehidupan, karena pada umumnya seseorang pasti akan mengalami suatu hambatan maupun kesulitan. Selain itu, hilangkan rasa putus asa dan tumbuhkan sikap inisiatif yang selalu mencari solusi atas hambatan yang ada sehingga peluang-peluang keberhasilan akan didapat.
- d. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *self-efficacy* yang rendah peneliti menyarankan untuk menghilangkan rasa cemas dan stress yang berlebihan ketika mengerjakan suatu hal, karena pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan.
- e. Bagi mahasiswa yang merasa memiliki *need for achievement* yang rendah peneliti menyarankan untuk menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, sertamencari suasana yang selalu mendorong untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

5.2.2 Saran-saran Untuk Penelitian Lanjutan:

- a. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan meneliti intensi berwirausaha mahasiswa pada universitas yang berorientasi pada kurikulum bisnis, selain itu penelitian ini juga dapat dilakukan pada dua atau lebih universitas serta siswa smk yang diprioritaskan untuk berkarir menjadi seorang wirausaha.
- b. Berdasarkan nilai koefisien determinasi untuk *adversity quotient*, *self efficacy*, dan *need for achievement* memiliki nilai sebesar 46,2%; maka masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan. Variabel lain yang memungkinkan dapat mendukung variabel terikat intensi berwirausaha seperti sikap, norma subjektif, kesiapan instrumen dan faktor lainnya.
- c. Adapun jika ingin menggunakan kembali variabel *adversity quotient*, *self efficacy* dan *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha dapat menambahkan variabel kontrol seperti usia, latar belakang profesi orangtua, *gender*, dan latar belakang budaya.

5.2.3 Saran-saran Untuk Program Studi S1 Tata Busana, Universitas Negeri Jakarta:

- a. Pihak universitas khususnya perancang kurikulum mata kuliah kewirausahaan dirasa harus meningkatkan kualitas materi dari mata kuliah kewirausahaan serta menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam metode perkuliahan serta program-program yang dapat mendorong tumbuhnya minat kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

- b. Pihak universitas harus lebih memberikan informasi-informasi terkait program-program kewirausahaan yang diselenggarakan atas kerjasama dengan pihak swasta atau negeri serta lebih banyak untuk menerapkan aksi nyata dari program-program tersebut seperti kompetisi *business plan* maupun studi kelayakan bisnis dengan *feedback* dari pihak universitas yang bekerja sama dengan swasta atau negeri berupa pemberian modal usaha untuk menjalankan bisnis secara nyata sehingga dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri mereka bahwa menjadi wirausaha bukanlah profesi sampingan .
- c. Para dosen diharapkan memberikan perubahan persepsi dan harapan baik kepada mahasiswa agar bisa menjadi wirausahawan sehingga dapat menerapkan ilmu kewirausahaannya secara praktik. Ini merupakan hal penting bagi mahasiswa dimana setiap masukan yang didapat dijadikan pertimbangan penting baginya, karena dosen merupakan salah satu orang yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk berwirausaha selain keluarga dan kerabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. Attitudes, Personality, and Behaviour. Second Edition. New York: Open University Press. 2005.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala : Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala", Jurnal Eco-Entrepreneurship, 2012.
<http://manajemen.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2013/01/ANALISIS-PENGARUH-SIKAP-NORMA-SUBYEKTIF-DAN-EFIKASI-DIRI-TERHADAP-INTENSI-BERWIRAUSAHA-PADA-MAHASISWA.pdf>
(Diunduh pada 15 Februari 2014)
- Alfiyah, Nurfiana Hubungan Adversity Quotient dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tempel Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2012
<http://eprints.uny.ac.id/9771/2/BAB%20-%20-%2007104244092.pdf>
(Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2014)
- Choo, Stephen dan Melvin Wong. "Entrepreneurial Intention: Triggers And Barriers To New Venture Creations In Singapore". Singapore Management Review. 2006
<http://www.thefreelibrary.com/Entrepreneurial+intention%3A+triggers+and+barriers+to+new+venture...-a0147755624>
(Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2014)
- Diana, Nidau. Studi Deskriptif AQ pada Siswa Akselerasi pada SMU 1 Negeri Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Indonesia Malang. 2008
(Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2014)
- Dyah, Ardhini *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012*
<http://eprints.uny.ac.id/9175/>
(Diunduh Pada Tanggal 5 Maret 2014)
- Fransiskus, Albert. Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan di UI). Depok: Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2009

Hakim, Adnan et.al. The Impact Of Personality And Environmental Factors On Entrepreneurial Intention Of EconomicS And Non-EconomicS Students Of Universitas Haluoleo Kendari. International Journal of Economics, Business and Finance. Vol. 1, No. 7, August 2013

http://www.ijebf.com/IJEBF_Vol.%201,%20No.%207,%20August%20%202013/THE%20IMPACT%20OF%20PERSONALITY.pdf

(Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2014)

Ifham, Ahmad dan Avin F. Helmi. "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa". Jurnal Psikologi. 2002, hal.89-111.

http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&ved=0CGgQFjAH&url=http%3A%2F%2Fjurnal.psikologi.ugm.ac.id%2Findex.php%2Fpsi%2Farticle%2Fview%2F116%2F107&ei=eLWxUqHClKOpiAfdoYDACw&usq=AFQjCNE_6awI0BkJb_VLmGfZ0svzNKJqNg&sig2=pEx7ZfGPXnNq04HEuFl6Q&bvm=bv.58187178.d.aGc

(Diunduh Pada Tanggal 6 Maret 2014)

Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, 2008.

www.worldscientific.com/doi/abs/10.1142/S021849580400004X

(Diunduh Pada Tanggal 7 Maret 2014)

Kumalasari, P. Hubungan Antara Motif Berprestasi Dengan Kecemasan Dalam Pemenuhan Target Penjualan Pada Tenaga Marketing di PT. Indo Prima Abadi Medan. Skripsi. 2006

(Diunduh Pada Tanggal 7 Maret 2014)

Kurniawan, Teddy Djuliarki. berjudul Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 22 Jakarta: Peran *Self Efficacy, Locus of Control, Risk Taking Behavior, Emotional Quotient*, dan *Adversity Quotient*. 2011

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1783/1/TEDDY%20DJULIARKI%20KURNIAWAN-FPS.pdf>

(Diunduh Pada Tanggal 10 Maret 2014)

Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. Organizational Behaviour. New York: McGraw Hill. 2004

Leon, Juan Antonio Moriano dan Marjan Gorgievski. Psychology of Entrepreneurship: Research and Education. Madrid: Universidad Nacional de Education a Distancia. 2007

<http://repub.eur.nl/pub/12096/PSY-2007-006.pdf>

(Diunduh Pada Tanggal 12 Maret 2014)

Linan, Fransisco dan Yi-Wen Chen. "Testing The Entrepreneurial Intention Model on a Two-Country Sample. Document de Treball. 2006

<http://www.recercat.net/bitstream/handle/2072/2213/?sequence=1>

(Diunduh Pada Tanggal 7 Maret 2014)

Mangundjaya, Wustari H. *The Relationship of Resilience and Entrepreneurial Intentions. International Entrepreneurship Congress SMEs and Entrepreneurship 2009*

<http://kutuphane.ieu.edu.tr/wp-content/31International-Entrepreneurship-Congress-2009-Proceedings21.pdf>

(Diunduh Pada Tanggal 17 Maret 2014)

Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2005.

Munawaroh, Azizatul. *Program Intervensi Achievement Motivation Training Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pegawai pada Kantor Pelayanan Percontohan A. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*, 2012.

<http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20304790&lokasi=lokal>

(Diunduh pada tanggal 12 April 2014)

Munhar, Ani Muwarni. *Faktor Penentu Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Studi Perbandingan Mahasiswa USU, UNIMED, dan IAIN). STIE Harapan Medan*, 2013.

<http://ojs-stie.harapan.ac.id/index.php/JKB/article/view/105>.

(Diunduh Pada Tanggal 20 Maret 2014)

Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

<http://fe.unj.ac.id/sites/default/files/PEDOMAN%20SKRIPSI%202012%20terakhir.pdf>

(Diunduh Pada Tanggal 20 April 2014)

Prasetya, Yahya. *Hubungan Kemandirian Emosional Dan Kemandirian Tingkah Laku Dengan Intensi Berwirausaha : Studi Pada Mahasiswa Tingkat akhir Universitas Indonesia*. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2009.

<http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=123631&lokasi=lokal>

(Diunduh Pada Tanggal 10 April 2014)

Putri, Yunda Sanggar. *Hubungan Antara Adversity Quotient dengan minat berwirausaha siswa kelas XII pemasaran di SMKN 1 Surabaya*, 2013.

<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3501/54/article.pdf>.

(Diunduh Pada Tanggal 22 April 2014)

Rahardjo, Pambudi dan Akhmad Darmawan. *Hubungan Kemandirian Dan Motivasi Berprestasi pada Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa*.

<http://jurnal.ump.ac.id/index.php/EKONOMI/article/view/267>

(Diunduh Pada Tanggal 27 Maret 2014)

S, Caecilia Vemmy. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

http://portalgaruda.org/download_article.php?article=6637&val=438.

(Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2014)

Safitri, Melani. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.2012

Saputri, Arsyie Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Adm. Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.2012

<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate>

(Diunduh Pada Tanggal 10 April 2014)

Saraswati, Hubungan Antara Kecerdasan Menghadapi Hambatan (Adversity Intelligence) Dengan Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.2011

Sekaran, Uma, 2003. ResearchMethods For Business. New York: JhonWiley& Sons.

Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Edisi Kelima. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd, 2009.

Setyaningrum, Nadia. Hubungan Adversity Quotient Dengan Intensi Berwirausaha Pada Karyawan : Studi Pada Karyawan Perusahaan X. Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2009.

<http://lontar.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=126573&lokasi=lokal>

(Diunduh Pada Tanggal 17 Maret 2014)

Silvia. “Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya), 2013.

<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/256/197>.

(Diunduh Pada Tanggal 22 Maret 2014)

Sinarasri, Andwiyani dan Ayu Noviani Hanum. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2012.

<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/528>

(Diunduh Pada Tanggal 22 Maret 2014)

Srimulyani, Agustini Veronika. “Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus of Control, Kematangan karir terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja. 2013

<http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/140/151>

Stoltz , Paul G. Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang .cet ke-6. Jakarta : PT Gramedia.2000

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Kesembilan. CV Alfabeta: Bandung, 2006.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung, 2007.

Sumarsono, Hadi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.2013.

<http://lib.umpo.ac.id/files/b7392-Jurnal-Vol-11--no-2--maret-2013.pdf>.

(Diunduh Pada Tanggal 3 April 2014)

Susanti, Novita. “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Daya Juang dengan Orientasi Wirausaha Pada Mahasiswa Program Profesi Apoteker Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta”.2013

<http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/1548/886>.

(Diunduh Pada Tanggal 28 Maret 2014)

Utaminings, Tri, *et.al.* “Pengaruh Self-employed Parents, Latar Belakang Pendidikan, Self-Efficacy, Pengalaman Kerja dan Akses Modal terhadap Keinginan Berwirausaha”. Econo Sains, 2011.

Wijaya, Tony. “Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta).2007

<http://directory.umm.ac.id/Wirausaha/MAN07090204.pdf>

(Diunduh Pada Tanggal 3 Maret 2014)

Wulandari, Siti Zulaikha, *et.al.* Analysis The Influence Of Adversity Quotient Networking And Capital Through The Enterpreneurial Intentions Of Unsoed’s Student.2013

<http://jp.fe.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/166/171>

(Diunduh Pada Tanggal 5 Maret 2014)

Xue Fa Tong, *et.al.* “Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students”.International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies, 2011.

<http://bisnis.liputan6.com/read/515000/jumlah-wirausaha-ri-masih-kalah-dari-malaysia>

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

Kepada
Responden
Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memperoleh data untuk kepentingan ilmiah, saya melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Adversity Quotient, Self-Efficacy, dan Need for Achievement terhadap Intensi Berwirausaha” (Suatu Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta). Adapun penelitian ini adalah salah satu syarat dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Saya sangat berharap Anda bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan dengan sebenar-benarnya.

Atas bantuan dan kesediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Data Diri Responden

Isilah dengan tanda **tanda (X)** pada kolom yang sesuai

Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/>	Perempuan	<input type="checkbox"/>	Laki-laki
Angkatan	:	<input type="checkbox"/>	2010	<input type="checkbox"/>	2011

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Kuisisioner penelitian ini berisi 42 pernyataan.
2. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (X).
3. Isilah kuisisioner berdasarkan keadaan Anda.
4. Setiap pilihan jawaban mempunyai criteria sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

5 = Sangat Setuju (SS)

Apabila jawaban anda semakin mendekati angka 5, maka artinya anda sangat setuju dengan pernyataan yang ada.

	Pernyataan	1	2	3	4	5
		STS				SS
1.	Ketika saya mengalami masalah yang berat saya merasa berputus asa.					
2.	Saya akan bertahan dan mencari solusi atas masalah yang terjadi dalam hidup saya.					
3.	Saya mencari solusi atas masalah yang terjadi dalam hidup saya.					
4.	Kesulitan yang saya alami terjadi akibat perbuatan orang lain.					
5.	Hambatan yang saya alami berasal dari pihak lain					
6.	Setiap ada masalah yang menimpa diri saya tidak akan mempengaruhi aktivitas saya yang lainnya.					
7.	Saya dapat mengontrol masalah saya agar tidak mengganggu aktivitas saya yang lain.					
8.	Saya merasa masalah yang saya alami membuat saya lebih kuat.					
9.	Saya optimis dapat menyelesaikan masalah yang saya alami					
10.	Saya merasa masalah yang saya alami sulit diperbaiki.					
11.	Saya membuat target-target tertentu dalam menyelesaikan tugas.					
12.	Ketika sedang mengerjakan tugas, saya membuat acuan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.					
13.	Saya tidak pernah melihat tugas yang sulit sebagai suatu hambatan.					
14.	Saya memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.					
15.	Saya tidak pernah berhenti menyerah ketika mengerjakan tugas.					
16.	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.					
17.	Saya memiliki keyakinan bahwa tugas yang saya kerjakan akan selesai					
18.	Saya senang mengerjakan hal-hal baru.					
19.	Saya menganggap hasil yang tidak					

	sesuai dengan harapan saya sebagai sebuah pembelajaran.					
20.	Saya tidak akan mengeluh jika saya mendapat tugas baru yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya.					
21.	Saya memiliki target untuk lebih berprestasi dalam waktu ke depan					
22.	Bagi saya, mendapatkan sebuah prestasi adalah kebanggaan yang tinggi					
23.	Saya selalu menjaga kualitas kerja saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.					
24.	Saya tidak pernah berhenti menyerah ketika mengerjakan tugas.					
25.	Saya tidak pernah menunda tugas yang diberikan					
26.	Saya akan berusaha keras agar prestasi saya tidak mengalami penurunan.					
27.	Saya selalu berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan pada tugas yang saya kerjakan.					
28.	Jika ada hambatan dalam tugas, saya tidak pernah menyerah untuk melakukan tugas tersebut.					
29.	Saya selalu mencari cara lain/alternatif untuk dapat menyelesaikan tugas.					
30.	Saya selalu bertanya kepada orang lain tentang bagaimanakah hasil kerja saya.					
31.	Saya selalu terbuka untuk menerima tanggapan orang lain terhadap hasil kerja saya.					
32.	Saya pernah merencanakan untuk memulai suatu usaha					
33.	Saya tertarik terhadap peluang usaha yang ada					
34.	Saya ingin memiliki usaha/bisnis sendiri					
35.	Buat saya, memiliki usaha sendiri akan menjamin kehidupan saya.					
36.	Menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang saya inginkan dimasa depan					
37.	Saya akan lebih sukses berwirausaha daripada bekerja pada orang					

38.	Saya akan memulai usaha dalam jangka waktu dekat ini					
39.	Saya akan mempunyai usaha yang besar dalam 10 tahun kedepan					
40.	Setelah lulus,saya akan membuat bisnis sendiri					
41.	Walaupun harus bersusah payah, saya akan tetap membesarkan sebuah usaha					
42.	Saya tidak tertarik menjadi karyawan.Saya ingin menjadi pengusaha.					

LAMPIRAN 2

DATA MENTAH

a. ADVERSITY QUOTIENT

	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9	butir 10	skor
responden 1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	29
responden 2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25
responden 3	2	4	5	3	2	2	5	2	5	2	32
responden 4	2	3	3	5	3	5	2	4	2	4	33
responden 5	4	3	4	5	5	3	3	4	3	4	38
responden 6	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	27
responden 7	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	29
responden 8	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	27
responden 9	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	24
responden 10	2	3	3	2	2	5	3	3	3	3	29
responden 11	1	2	3	3	2	2	4	2	5	2	26
responden 12	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	28
responden 13	5	4	5	3	2	2	2	3	2	3	31
responden 14	2	3	3	2	2	5	3	3	3	3	29
responden 15	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
responden 16	5	2	4	3	2	3	2	3	2	3	29
responden 17	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	26
responden 18	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	29
responden 19	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	28
responden 20	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	25
responden 21	4	2	3	2	2	5	2	2	2	2	26
responden 22	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	25
responden 23	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	26
responden 24	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	25
responden 25	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	29
responden 26	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	26
responden 27	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	27
responden 28	2	1	2	5	2	2	1	3	2	3	23
responden 29	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	22
responden 30	1	1	2	2	2	3	2	4	3	4	24
responden 31	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	26
responden 32	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	31
responden 33	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	29
responden 34	3	4	4	5	3	3	3	3	2	3	33
responden 35	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	28
responden 36	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	31
responden 37	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	28

responden 38	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	29
responden 39	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	30
responden 40	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	36
responden 41	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	37
responden 42	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	22
responden 43	3	2	4	2	3	1	3	4	4	4	30
responden 44	3	4	4	5	3	3	3	3	2	3	33
responden 45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
responden 46	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
responden 47	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
responden 48	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	31
responden 49	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
responden 50	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
responden 51	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
responden 52	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	25
responden 53	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	29
responden 54	4	3	4	2	3	3	4	5	4	4	36
responden 55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
responden 56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
responden 57	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	33
responden 58	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	33
responden 59	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	30
responden 60	3	3	2	3	3	5	3	4	3	4	33
responden 61	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	32
responden 62	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	33
responden 63	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	30
responden 64	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
responden 65	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	25
responden 66	4	2	1	3	4	4	3	2	3	2	28
responden 67	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	24
responden 68	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
responden 69	1	3	1	2	4	4	3	3	3	3	27
responden 70	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	31
responden 71	4	2	4	3	2	4	5	4	5	4	37
responden 72	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
responden 73	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	27
responden 74	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	28
responden 75	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	32
responden 76	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	30
responden 77	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	23
responden 78	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	22
responden 79	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21
responden 80	1	2	1	2	2	1	3	3	2	2	19

responden 81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21
responden 82	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	23
responden 83	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
responden 84	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	28
responden 85	2	4	2	3	2	2	3	3	3	5	29
responden 86	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
responden 87	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	29
responden 88	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	32
responden 89	2	2	5	3	3	4	4	3	2	3	31
responden 90	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	28
responden 91	2	2	5	3	3	2	3	4	3	4	31
responden 92	2	3	3	1	2	2	4	4	4	4	29
responden 93	1	2	5	3	3	3	2	2	2	2	25
responden 94	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	26
responden 95	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	26
responden 96	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	29
responden 97	1	2	4	5	4	2	2	3	2	3	28
responden 98	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
responden 99	2	3	3	1	2	2	4	4	4	4	29
responden 100	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
responden 101	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	23
responden 102	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22

b. SELF EFFICACY

	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	butir 17	butir 18	butir 19	butir 20	skor
responden 1	4	3	4	2	3	3	4	5	4	4	36
responden 2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	38
responden 3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	31
responden 4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	32
responden 5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
responden 6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
responden 7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	28
responden 8	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	33
responden 9	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	33
responden 10	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	30
responden 11	3	3	2	3	3	5	3	4	3	4	33
responden 12	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	32
responden 13	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	33
responden 14	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	30
responden 15	3	4	2	3	4	5	4	3	4	3	35
responden 16	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	33
responden 17	4	2	1	3	4	4	3	2	3	2	28
responden 18	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	24
responden 19	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	34
responden 20	1	3	1	2	4	4	3	3	3	3	27
responden 21	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	31
responden 22	4	2	4	3	2	4	5	4	5	4	37
responden 23	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	34
responden 24	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	27
responden 25	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	28
responden 26	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	32
responden 27	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	30
responden 28	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	23
responden 29	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	22
responden 30	4	2	2	4	2	4	3	3	2	3	29
responden 31	2	3	2	2	3	5	3	3	2	3	28
responden 32	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26
responden 33	4	2	2	2	5	3	3	3	3	3	30
responden 34	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	30
responden 35	1	2	4	4	4	4	4	4	4	5	36
responden 36	2	4	2	3	2	2	3	3	3	5	29
responden 37	1	2	5	3	2	2	4	3	4	4	30
responden 38	1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	29
responden 39	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	32
responden 40	2	2	5	3	3	4	4	3	2	3	31

responden 41	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	28
responden 42	2	2	5	3	3	2	3	4	3	4	31
responden 43	2	3	3	1	2	2	4	4	4	4	29
responden 44	1	2	5	3	3	3	2	2	2	2	25
responden 45	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	26
responden 46	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	26
responden 47	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	29
responden 48	1	2	4	5	4	2	2	3	2	3	28
responden 49	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
responden 50	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	29
responden 51	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	25
responden 52	2	4	5	3	2	2	5	2	5	2	32
responden 53	2	3	3	5	3	5	2	4	2	4	33
responden 54	4	3	4	5	5	3	3	4	3	4	38
responden 55	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	27
responden 56	2	3	3	2	2	3	2	4	2	4	27
responden 57	4	3	2	4	2	2	2	3	2	3	27
responden 58	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	24
responden 59	2	3	3	2	2	5	3	3	3	3	29
responden 60	1	2	3	3	2	2	4	2	5	2	26
responden 61	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	28
responden 62	5	4	5	3	2	2	2	3	2	3	31
responden 63	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	31
responden 64	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	22
responden 65	5	2	4	3	2	3	2	3	2	3	29
responden 66	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	26
responden 67	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	29
responden 68	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	28
responden 69	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	25
responden 70	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	24
responden 71	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
responden 72	4	2	3	2	2	5	2	2	2	2	26
responden 73	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	25
responden 74	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	29
responden 75	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	26
responden 76	2	3	3	1	2	3	5	4	5	4	32
responden 77	3	2	1	3	2	2	4	4	5	4	30
responden 78	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	22
responden 79	1	1	2	2	2	3	2	4	3	4	24
responden 80	2	1	2	5	2	2	1	3	2	3	23
responden 81	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	31
responden 82	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	29
responden 83	2	4	2	2	2	3	4	5	4	5	33

responden 84	2	2	2	2	2	2	3	4	4	5	28
responden 85	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	31
responden 86	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	28
responden 87	3	4	2	2	2	2	4	3	4	3	29
responden 88	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	30
responden 89	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	36
responden 90	3	4	5	3	4	3	3	4	4	4	37
responden 91	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	22
responden 92	3	2	4	2	3	1	3	4	4	4	30
responden 93	3	4	4	5	3	3	3	3	2	3	33
responden 94	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	31
responden 95	2	2	3	4	5	3	5	4	5	5	38
responden 96	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24
responden 97	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	31
responden 98	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
responden 99	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
responden100	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
responden101	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	25
responden102	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	29

c. NEED FOR ACHIEVEMENT

	butir 21	butir 22	butir 23	butir 24	butir 25	butir 26	butir 27	butir 28	butir 29	butir 30	butir 31	skor
responden 1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	39
responden 2	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	41
responden 3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	33
responden 4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	34
responden 5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	39
responden 6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
responden 7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	30
responden 8	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
responden 9	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	38
responden 10	4	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	33
responden 11	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	36
responden 12	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	37
responden 13	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	36
responden 14	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	34
responden 15	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	39
responden 16	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	37
responden 17	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	33
responden 18	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	28
responden 19	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	38
responden 20	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	33
responden 21	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35
responden 22	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	37
responden 23	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	38
responden 24	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
responden 25	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25
responden 26	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	36
responden 27	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	34
responden 28	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	34
responden 29	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	28
responden 30	4	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	33
responden 31	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30
responden 32	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	30
responden 33	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30
responden 34	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	34
responden 35	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	43
responden 36	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	29
responden 37	2	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	32
responden 38	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	36
responden 39	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3	34
responden 40	5	2	5	3	3	4	4	3	4	3	3	39

responden 41	3	5	2	1	1	3	2	4	2	4	4	31
responden 42	2	2	5	3	3	2	3	4	3	4	4	35
responden 43	2	3	3	2	1	2	5	4	5	4	4	35
responden 44	4	2	5	3	3	3	2	2	2	2	2	30
responden 45	2	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	29
responden 46	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	28
responden 47	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	31
responden 48	1	2	4	5	4	2	2	3	2	3	3	31
responden 49	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	24
responden 50	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	27
responden 51	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	27
responden 52	2	4	5	3	2	2	5	2	5	2	2	34
responden 53	2	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	32
responden 54	4	1	4	2	2	3	3	4	3	4	4	34
responden 55	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	29
responden 56	1	3	3	1	2	3	2	4	2	4	4	29
responden 57	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	3	29
responden 58	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	26
responden 59	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	28
responden 60	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	26
responden 61	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	30
responden 62	4	3	4	3	2	1	2	4	2	4	4	33
responden 63	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	31
responden 64	2	1	2	2	5	1	2	1	2	1	1	20
responden 65	1	2	4	3	2	3	1	3	1	3	3	26
responden 66	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	28
responden67	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	31
responden 68	2	4	4	1	3	2	3	2	2	2	2	27
responden 69	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25
responden 70	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	26
responden 71	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	28
responden 72	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26
responden 73	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	27
responden 74	2	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	31
responden 75	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	30
responden 76	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	33
responden 77	3	2	2	3	2	3	4	4	5	4	4	36
responden 78	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	26
responden 79	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	4	34
responden 80	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	28
responden 81	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	33
responden 82	3	2	2	2	2	3	5	4	5	4	4	36
responden 83	2	4	2	2	2	3	3	5	4	4	5	36

responden 84	2	2	3	3	2	3	5	5	4	5	4	38
responden 85	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	34
responden 86	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	28
responden 87	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	3	33
responden 88	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	33
responden 89	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	30
responden 90	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	32
responden 91	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	32
responden 92	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	36
responden 93	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	31
responden 94	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	35
responden 95	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
responden 96	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	25
responden 97	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	30
responden 98	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	29
responden 99	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	26
responden100	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	29
responden101	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	27
responden102	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	30

d. INTENSI BERWIRAUSAHA

	butir 32	butir 33	butir 34	butir 35	butir 36	butir 37	butir 38	butir 39	butir 40	butir 41	butir 42	skor
responden 1	4	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	33
responden 2	4	4	5	4	3	4	3	3	2	2	3	37
responden 3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	30
responden 4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	33
responden 5	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	35
responden 6	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	40
responden 7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	32
responden 8	2	2	5	3	3	4	4	4	2	2	3	34
responden 9	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	35
responden 10	1	5	3	2	4	4	2	3	2	2	2	30
responden 11	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	33
responden 12	1	3	2	3	4	3	4	3	2	2	1	28
responden 13	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	36
responden 14	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	32
responden 15	3	4	1	3	4	5	4	3	2	2	2	33
responden 16	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	36
responden 17	4	2	1	3	4	4	3	2	3	3	3	32
responden 18	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	25
responden 19	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	36
responden 20	2	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	31
responden 21	3	4	1	3	4	3	3	3	2	2	2	30
responden 22	4	2	4	3	2	4	4	4	2	2	2	33
responden 23	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	35
responden 24	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31
responden 25	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	33
responden 26	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	30
responden 27	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	32
responden 28	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	24
responden 29	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	28
responden 30	4	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	30
responden 31	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	30
responden 32	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	28
responden 33	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	32
responden 34	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	30
responden 35	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	38
responden 36	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	27
responden 37	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	34
responden 38	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	31
responden 39	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	32
responden 40	5	2	5	3	3	4	4	3	3	5	4	41

responden 41	3	4	2	1	1	3	2	4	3	5	4	32
responden 42	2	2	5	3	3	2	3	4	2	2	2	30
responden 43	1	3	3	1	1	2	5	4	3	3	3	29
responden 44	4	2	5	3	3	3	2	2	2	2	2	30
responden 45	2	2	4	4	1	2	3	2	2	2	2	26
responden 46	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	31
responden 47	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	33
responden 48	4	2	4	5	4	2	2	3	2	2	2	32
responden 49	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	27
responden 50	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	29
responden 51	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	26
responden 52	2	4	5	3	2	2	5	2	2	2	2	31
responden 53	2	1	1	5	3	5	2	4	3	3	3	32
responden 54	4	1	4	5	5	3	3	4	2	2	2	35
responden 55	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	29
responden 56	1	3	3	1	2	3	2	4	2	2	2	25
responden 57	4	1	2	4	2	2	1	3	5	4	4	32
responden 58	4	3	2	2	3	2	2	2	5	5	4	34
responden 59	2	3	3	1	2	5	3	3	4	4	5	35
responden 60	2	2	3	3	2	2	5	2	4	4	5	34
responden 61	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	28
responden 62	5	1	5	3	2	1	2	4	3	3	3	32
responden 63	2	4	3	3	3	2	5	3	3	3	3	34
responden 64	2	1	2	2	5	1	2	1	2	2	2	22
responden 65	5	2	4	3	2	3	1	3	3	5	4	35
responden 66	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	33
responden 67	3	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	34
responden 68	1	4	4	1	3	2	3	2	2	2	2	26
responden 69	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	5	33
responden 70	1	3	1	3	2	2	2	3	3	5	5	30
responden 71	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	29
responden 72	4	2	3	1	2	5	2	2	2	2	2	27
responden 73	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	25
responden 74	2	3	3	1	3	2	1	4	3	3	3	28
responden 75	2	2	1	2	2	3	1	4	4	4	4	29
responden 76	2	3	3	1	2	3	5	4	4	4	4	35
responden 77	3	2	1	3	2	1	4	4	4	4	4	32
responden 78	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	23
responden 79	2	1	4	2	2	3	2	4	3	3	3	29
responden 80	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	21
responden 81	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	37
responden 82	3	2	2	2	2	1	5	4	4	4	5	34
responden 83	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	28

responden 84	2	2	3	1	2	1	5	3	3	3	3	28
responden 85	3	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	30
responden 86	3	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	24
responden 87	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	31
responden 88	2	4	1	2	3	1	4	3	4	4	5	33
responden 89	4	1	3	4	4	2	1	4	2	2	2	29
responden 90	2	4	5	2	2	2	2	4	3	5	5	36
responden 91	2	2	2	3	3	2	3	3	3	5	4	32
responden 92	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	5	36
responden 93	3	3	1	3	1	3	1	3	2	3	4	27
responden 94	3	2	4	3	3	2	2	4	5	5	4	37
responden 95	2	2	3	4	5	3	5	4	4	3	4	39
responden 96	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	26
responden 97	2	2	3	3	3	1	1	3	3	4	4	29
responden 98	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	30
responden 99	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	28
responden100	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	4	31
responden101	5	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	30
responden102	4	5	3	2	2	2	2	3	3	4	4	34

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS

a. ADVERSITY QUOTIENT

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Adversity Quotient</i>			
butir 1	0,392	0.361	Valid
butir 2	0,726	0.361	Valid
butir 3	0,480	0.361	Valid
butir 4	0.679	0.361	Valid
butir 5	0.492	0.361	Valid
butir 6	0.542	0.361	Valid
butir 7	0.526	0.361	Valid
butir 8	0.728	0.361	Valid
butir 9	0,644	0.361	Valid
Butir 10	0,598	0.361	Valid

b. SELF EFFICACY

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Self-Efficacy</i>			
butir 11	0.423	0.361	Valid
butir 12	0.720	0.361	Valid
butir 13	0.469	0.361	Valid
butir 14	0.700	0.361	Valid
butir 15	0.468	0.361	Valid
butir 16	0.409	0.361	Valid
butir 17	0.484	0.361	Valid
butir 18	0.471	0.361	Valid
butir 19	0.705	0.361	Valid
butir 20	0.473	0,361	Valid

c. NEED FOR ACHIEVEMENT

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Need For Achievement</i>			
butir 21	0.746	0.361	Valid
butir 22	0.664	0.361	Valid
butir 23	0.651	0.361	Valid
butir 24	0.711	0.361	Valid
butir 25	0.750	0.361	Valid
butir 26	0.444	0.361	Valid
butir 27	0.498	0.361	Valid

butir 28	0.548	0.361	Valid
butir 29	0.608	0.361	Valid
butir 30	0.534	0.361	Valid
butir 31	0.501	0.361	Valid

d. INTENSI BERWIRAUSAHA

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Intensi Berwirausaha			
butir 32	0.470	0.361	Valid
butir 33	0.699	0.361	Valid
butir 34	0.657	0.361	Valid
butir 35	0.708	0.361	Valid
butir 36	0.789	0.361	Valid
butir 37	0.600	0.361	Valid
butir 38	0.837	0.361	Valid
butir 39	0.613	0.361	Valid
butir 40	0.777	0.361	Valid
butir 41	0.554	0.361	Valid
butir 42	0.759	0.361	Valid

LAMPIRAN 4

HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Nilai alpha	Keterangan
1	<i>Adversity Quotient</i>	0.752	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i>	0.705	Reliabel
3	<i>Need for Achievement</i>	0.825	Reliabel
4	Intensi Berwirausaha	0.876	Reliabel

LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

a. ADVERSITY QUOTIENT

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Control											
1.	Ketika saya mengalami masalah yang berat saya tidak merasa berputus asa.	9	8,82	43	42,16	33	32,4	15	14,71	2	1,96
2.	Saya akan bertahan apabila ada masalah yang terjadi dalam hidup saya	3	2,94	44	43,14	37	36,27	18	17,65	0	0,00
3.	Saya akan mencari solusi atas masalah yang terjadi dalam hidup saya.	6	5,88	46	45,10	27	26,47	17	16,67	6	5,88
	Jumlah rata-rata		5,88		43,46		31,7		16,34		2,61
Dimensi Origin/Ownership											
4.	Kesulitan yang saya alami terjadi akibat perbuatan orang lain.	4	3,92	48	47,06	33	32,35	11	10,78	6	5,88
5.	Hambatan yang saya alami berasal dari pihak lain	1	0,98	46	45,10	39	38,24	15	14,71	1	0,98
	Jumlah rata-rata		2,45		46,08		35,29		12,75		3,43
Dimensi Reach											
6.	Setiap ada masalah yang menimpa diri saya tidak akan mempengaruhi aktivitas saya yang lainnya.	5	4,90	45	44,12	38	37,25	9	8,82	5	4,90
7.	Saya dapat mengontrol masalah saya agar tidak mengganggu aktivitas saya yang lain.	1	0,98	41	40,20	41	40,20	17	16,67	2	1,96
	Jumlah rata-rata		2,94		42,16		38,73		12,75		3,43
Dimensi Endurance											
8.	Saya merasa masalah yang saya alami membuat saya lebih kuat.	0	0	35	34,31	40	39,22	26	25,49	1	0,98
9.	Saya optimis dapat menyelesaikan masalah yang saya alami	2	1,96	46	45,10	34	33,33	17	16,67	3	2,94
10.	Saya merasa masalah yang saya alami dapat diperbaiki.	0	0	29	28,43	41	40,20	31	30,39	1	0,98
	Jumlah rata-rata		0,65		35,95		37,58		24,18		1,63
	Total Variabel <i>Adversity Quotient</i>		2,98		41,91		35,82		16,50		2,77

b. SELF EFFICACY

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Magnitude											
11.	Saya membuat target-target tertentu dalam menyelesaikan tugas.	10	9,80	38	37,25	34	33,33	18	17,65	2	1,96
12.	Ketika sedang mengerjakan tugas, saya membuat acuan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.	3	2,94	35	34,31	36	35,29	28	27,45	0	0,00
13.	Saya tidak pernah melihat tugas yang sulit sebagai suatu hambatan.	5	4,90	41	40,20	30	29,41	19	18,63	7	6,86
14.	Saya memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya.	3	2,94	37	36,27	41	40,20	16	15,69	5	4,90
	Jumlah rata-rata		5,15		37,01		34,56		19,85		3,43
Dimensi Strength											
15.	Saya tidak pernah berhenti menyerah ketika mengerjakan tugas.	1	0,98	37	36,27	42	41,18	19	18,63	3	2,94
16.	Saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.	4	3,92	37	36,27	35	34,31	20	19,61	6	5,88
17.	Saya memiliki keyakinan bahwa tugas yang saya kerjakan akan selesai	1	0,98	33	32,35	39	38,24	25	24,51	4	3,92
	Jumlah rata-rata		1,96		34,97		37,91		20,92		4,25
Dimensi Generality											
18.	Saya senang mengerjakan hal-hal baru.	0	0,00	23	22,55	43	42,16	34	33,33	2	1,96
19.	Saya menganggap hasil yang tidak sesuai dengan harapan saya sebagai sebuah pembelajaran.	0	0,00	38	37,25	29	28,43	29	28,43	6	5,88
20.	Saya tidak akan mengeluh jika saya mendapat tugas baru yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya.	0	0,00	22	21,57	37	36,27	37	36,27	5	4,90
	Jumlah rata-rata		0,00		27,12		35,62		32,68		4,25
	Total Variabel <i>Self-Efficacy</i>		2,37		33,03		36,03		24,48		3,98

c. NEED FOR ACHIEVEMENT

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Kebutuhan akan prestasi											
21.	Saya memiliki target untuk lebih berprestasi dalam waktu ke depan	5	4,90	40	39,22	33	32,35	23	22,55	1	0,98
22.	Bagi saya, mendapatkan sebuah prestasi adalah kebanggaan yang tinggi	2	1,96	39	38,24	36	35,29	24	23,53	1	0,98
	Jumlah rata-rata		3,43		38,73		33,82		23,04		0,98
Dimensi Bertanggung jawab											
23.	Saya selalu menjaga kualitas kerja saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1	0,98	41	40,20	34	33,33	21	20,59	5	4,90
24.	Saya tidak pernah berhenti menyerah ketika mengerjakan tugas	4	3,92	32	31,37	47	46,08	18	17,65	1	0,98
25.	Saya tidak pernah menunda tugas yang diberikan	2	1,96	43	42,16	38	37,25	18	17,65	1	0,98
	Jumlah rata-rata		2,29		37,91		38,89		18,63		2,29
Dimensi Ketakutan akan kegagalan											
26.	Saya akan berusaha keras agar prestasi saya tidak mengalami penurunan.	3	2,94	37	36,27	39	38,24	23	22,55	0	0,00
27.	Saya selalu berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan pada tugas yang saya kerjakan.	2	1,96	41	40,20	37	36,27	18	17,65	4	3,92
	Jumlah rata-rata		2,45		38,24		37,25		20,10		1,96
Dimensi Kemampuan mengatasi kendala											
28.	Jika ada hambatan dalam tugas, saya tidak pernah menyerah untuk melakukan tugas tersebut.	1	0,98	24	23,53	41	40,20	34	33,33	2	1,96
29.	Saya selalu mencari cara lain/alternatif untuk dapat menyelesaikan tugas.	1	0,98	37	36,27	36	35,29	24	23,53	4	3,92
	Jumlah rata-rata		0,98		29,90		37,75		28,43		2,94
Dimensi Membutuhkan Umpan Balik											
30.	Saya selalu bertanya kepada orang lain tentang bagaimanakah hasil kerja saya.	1	0,98	24	23,53	35	34,31	40	39,22	1	0,98
31.	Saya selalu terbuka untuk menerima tanggapan orang lain terhadap hasil kerja saya.	1	0,98	24	23,53	42	41,18	34	33,33	1	0,98
	Jumlah rata-rata		0,98		23,53		37,75		36,27		0,98
	Total Variabel Need for Achievement		2,02		33,66		37,09		25,29		1,83

d. INTENSI BERWIRAUSAHA

No	Pernyataan	Skor Penilaian									
		1		2		3		4		5	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
Dimensi Desires											
32.	Saya pernah merencanakan untuk memulai suatu usaha	7	6,86	37	36,27	32	31,37	22	21,57	4	3,92
33.	Saya tertarik terhadap peluang usaha yang ada	9	8,82	35	34,31	31	30,39	24	23,53	3	2,94
34.	Saya ingin memiliki usaha/bisnis sendiri	11	10,78	34	33,33	31	30,39	17	16,67	9	8,82
Jumlah rata-rata			8,82		34,64		30,72		20,59		5,23
Dimensi Preferences											
35.	Buat saya, memiliki usaha sendiri akan menjamin kehidupan saya.	10	9,80	30	29,41	43	42,16	16	15,69	3	2,94
36.	Menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang saya inginkan dimasa depan	9	8,82	36	35,29	36	35,29	17	16,67	4	3,92
37.	Saya akan lebih sukses berwirausaha daripada bekerja pada orang	9	8,82	37	36,27	33	32,35	19	18,63	4	3,92
Jumlah rata-rata			9,15		33,66		36,60		16,99		3,59
Dimensi Plans											
38.	Saya akan memulai usaha dalam jangka waktu dekat ini	12	11,76	30	29,41	33	32,35	19	18,63	8	7,84
39.	Saya akan mempunyai usaha yang besar dalam 10 tahun kedepan	1	0,98	24	23,53	43	42,16	34	33,33	0	0,00
40.	Setelah lulus,saya akan membuat bisnis sendiri	0	0,00	48	47,06	37	36,27	14	13,73	3	2,94
Jumlah rata-rata			4,25		33,33		36,93		21,90		3,59
Dimensi Behavioral Expectancies											
41.	Walaupun harus bersusah payah, saya akan tetap membesarkan sebuah usaha	0	0,00	40	39,22	36	35,29	18	17,65	8	7,84
42.	Saya tidak tertarik menjadi karyawan.Saya ingin menjadi pengusaha.	1	0,98	36	35,29	30	29,41	27	26,47	8	7,84
Jumlah rata-rata			0,49		37,25		32,35		22,06		7,84
Total Variabel Intensi Berwirausaha			5,67		34,72		34,15		20,38		5,06

LAMPIRAN 6

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AQ	.082	102	.091	.982	102	.195
SE	.074	102	.195	.977	102	.069
NACH	.081	102	.092	.986	102	.336
IB	.079	102	.121	.991	102	.772

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas Antara Variabel *Adversity Quotient* dengan Variabel Intensi Berwirausaha

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IB * AQ Between Groups (Combined)	405.055	17	23.827	1.838	.036
Linearity	130.090	1	130.090	10.034	.002
Deviation from Linearity	274.966	16	17.185	1.326	.201
Within Groups	1089.023	84	12.965		
Total	1494.078	101			

**Uji Linearitas Antara Variabel *Self Efficacy*
dengan Variabel Intensi Berwirausaha**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IB * SE Between Groups (Combined)	715.267	17	42.075	4.538	.000
Linearity	599.540	1	599.540	64.664	.000
Deviation from Linearity	115.727	16	7.233	.780	.703
Within Groups	778.811	84	9.272		
Total	1494.078	101			

**Uji Linearitas Antara Variabel *Need for Achievement*
dengan Variabel Intensi Berwirausaha**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IB * NACH Between Groups (Combined)	664.099	18	36.894	3.690	.000
Linearity	496.999	1	496.999	49.701	.000
Deviation from Linearity	167.100	17	9.829	.983	.485
Within Groups	829.980	83	10.000		
Total	1494.078	101			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	AQ	.970	1.031
	SE	.424	2.360
	NACH	.431	2.320

Uji Heterokedastisitas

Correlations

			AQ	SE	NACH	Unstandardized Residual
Spearman's rho	AQ	Correlation Coefficient	1.000	.110	.041	-.041
		Sig. (2-tailed)	.	.270	.682	.684
		N	102	102	102	102
SE		Correlation Coefficient	.110	1.000	.761**	.014
		Sig. (2-tailed)	.270	.	.000	.892
		N	102	102	102	102

NACH	Correlation Coefficient	.041	.761**	1.000	-.008
	Sig. (2-tailed)	.682	.000	.	.933
	N	102	102	102	102
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.041	.014	-.008	1.000
	Sig. (2-tailed)	.684	.892	.933	.
	N	102	102	102	102

LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.762	2.715		2.859	.005
	AQ	.181	.069	.197	2.619	.010
	SE	.404	.109	.421	3.696	.000
	NACH	.206	.098	.238	2.104	.038

a. Dependent Variable: IB

Uji F (ANOVA) Variabel Independen *Adversity Quotient*, *Self Efficacy* dan *Need for Achievement* terhadap Variabel Dependen Intensi Berwirausaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	689.812	3	229.937	28.018	.000 ^a
	Residual	804.266	98	8.207		
	Total	1494.078	101			

Hasil Analisis Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.462	.445	2.865

LAMPIRAN 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227 , Fax : (021) 4706285
[www.unj.ac.id / fe](http://www.unj.ac.id/fe)

*Building
Future
Leaders*

M

SURAT PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Dosen Pembimbing I

Acc

Dosen Pembimbing II

1. Nama : Agung Wahyu Handaru, ST, MM
2. NIP : 19781127 200604 1001
3. Tanda tangan : *[Signature]*

1. Nama : Widya Parimita, SE, MPA
2. NIP : 19700605 200112 2 001
3. Tanda tangan : *[Signature]*

Memberikan Persetujuan kepada Mahasiswa dibawah ini :

1. Nama : Inka Winarni M
2. No. Registrasi : 8215102976
3. Program Studi : S1 Manajemen
4. Judul Proposal : Pengaruh Adversity Quetient, self Efficacy dan Need For Achievement terhadap Intensi Berwirausaha : Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Tata Busana UNJ

Untuk Mengikuti/Tidak mengikuti* Seminar Proposal pada tanggal.....

Mengetahui
Kaprodi S1 Manajemen FE UNJ

[Signature]

Dr Gatot Nazir Ahmad S.Si., M.Si
NIP.19720506 200604 1 002

Jakarta, 14 April 2014
Mahasiswa Ybs,

[Signature]

Inka Winarni M
No.Reg : 8215102976

Cat : Coret yang tidak perlu*)

LAMPIRAN 9



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp. : (021) 4721227, Faksimile (021) 4706285
www.unj.ac.id/fe

SURAT PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

1. Nama

: Agung Wahyu Handaru, ST, MM

1. Nama

: Widya Parimita, SE, MPA

2. NIP

: 197811272006041001

2. NIP

: 197006052001122001

3. Tanda tangan

:

3. Tanda tangan

:

Memberikan Persetujuan kepada Mahasiswa dibawah ini :

1. Nama

: Inka Winarni M

2. No. Registrasi

: 8215102976

3. Program Studi

: S1 Manajemen

4. Judul Skripsi

: Pengaruh Adversity Quotient, self Efficacy dan Need for Achievement terhadap Intensi Berwirausaha: Studi pada Mahasiswa Program Studi tata Busana UNJ

Untuk Mengikuti/Tidak mengikuti* Seminar Hasil pada tanggal.....

Mengetahui

Kaprodi S1 Manajemen FE UNJ

Jakarta, 10 Juni 2014

Mahasiswa Ybs,

Dr Gatot Nazir Ahmad S.Si., M.Si

NIP.19720506 200604 1 002

Inka Winarni M

No.Reg : 8215102976

Cat : Coret yang tidak perlu*)

LAMPIRAN 10



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Gedung R Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp. : (021) 4721227, Faksimile (021) 4706285
www.unj.ac.id/fe

SURAT PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

- M

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Dosen Pembimbing I

Ace

Dosen Pembimbing II

1. Nama : Agung Wahyu Handaru ST,MM
2. NIP : 197811272006041001
3. Tanda tangan :

1. Nama : Widya Parmita SE,MPA
2. NIP : 197006052001122001
3. Tanda tangan :

Memberikan Persetujuan kepada Mahasiswa dibawah ini :

1. Nama : Inka Winarni M
2. No. Registrasi : 8215102976
3. Program Studi : S1 Manajemen
4. Judul Skripsi : Pengaruh Adversity Quotient, Self-Efficacy, dan Need for Achievement terhadap Intensi Berwirausaha. Studi pada Mahasiswa Program Studi Tata Busana UNJ

Untuk Mengikuti/Tidak mengikuti* Sidang Skripsi pada tanggal.....

Mengetahui
Kaprosdi S1 Manajemen FE UNJ

Jakarta,.....
Mahasiswa Ybs,

Dr Gatot Nazir Ahmad S.Si M.Si
NIP.19720506 200604 1 002

Inka Winarni M
No.Reg : 8215102976

Cat :Coret yang tidak perlu*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Inka Winarni Mufdhalifah. Peneliti terlahir sebagai anak pertama dari pasangan Jumadi dan Nani Suryani pada 10 Juni 1992. Peneliti yang berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam ini tinggal bersama orangtua

beserta adik kandungnya di Jalan Manggar Gg III Blok Y No.21 RT 008/RW 08 Lagoa, Koja, Jakarta Utara.

Semasa hidupnya, peneliti telah melewati bangku pendidikan sejak umur enam tahun, bermuladi TK Islam Baitul Makmur. Selepas dari Taman Kanak-kanak, peneliti melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri Lagoa 12 Pagi, daritahun 1998 hingga tahun 2004. Memasuki Sekolah Menengah Pertama, peneliti melewati pendidikannya dari tahun 2004 hingga 2007 di SMP Negeri 84 , dan selanjutnya melanjutkan di SMA Negeri 13, dan lulus pada tahun 2010. Memasuki jenjang perguruan tinggi, peneliti menduduki bangku perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta pada jurusan manajemen mulai tahun 2010 dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2014, dengan memilih konsentrasi / peminatan manajemen sumber daya manusia.